

**ANALISIS KREATIF PROGRAM HIBURAN TELEVISI LOKAL DALAM
KONSTRUKSI IDENTITAS DAERAH (STUDI KOMPARATIF PADA RIAU TELEVISI
DAN RIAU CHANEL TELEVISI PEKANBARU)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Dhea Helyana Putri

14321132

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Yogyakarta

201

**ANALISIS KREATIF PROGRAM HIBURAN TELEVISI LOKAL DALAM
KONSTRUKSI IDENTITAS DAERAH (STUDI KOMPARATIF PADA RIAU
TELEVISI DAN RIAU CHANNEL TELEVISI PEKANBARU)**

Disusunoleh

Dhea Helyana Putri

14321132

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Yogyakarta, Maret 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,



Puji Rianto, S.I.P., MA

NIDN 0503057601

**ANALISIS KREATIF PROGRAM HIBURAN TELEVISI LOKAL DALAM
KONSTRUKSI IDENTITAS DAERAH (STUDI KOMPARATIF PADA RIAU
TELEVISI DAN RIAU CHANNEL TELEVISI PEKANBARU)**

Disusun Oleh:

Dhea Helyana Putri

14321132

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 7 Maret 2018

Dewan Penguji

1. Ketua : Puji Rianto, S.I.P., MA

NIDN. 0503057601

2. Anggota : Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom

NIDN. 0520028302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.

NIDN. 0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Dhea Helyana Putri
No. Mahasiswa : 14321132
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Kreatif Program Hiburan Televisi Lokal dalam
Konstruksi Identitas Daerah (Studi Deskriptif pada Riau
Televisi Dan Riau Chanel Televisi Pekanbaru)

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karenanya, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Maret 2018
Yang Menyatakan



Dhea Helyana Putri

MOTTO

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan (Al-Mujadillah: 11)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada kedua orang tua penulis

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KREATIF PROGRAM HIBURAN TELEVISI LOKAL DALAM KONSTRUKSI IDENTITAS DAERAH (STUDI KOMPARATIF PADA RIAU TELEVISI DAN RIAU CHANNEL TELEVISI PEKANBARU)” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Strata 1 (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan skripsi ini kepada:

1. Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk keperluan penelitian penulis.
2. Puji Rianto, S.I.P.,MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik guna perbaikan skripsi penulis.
4. Kedua orang tua penulis, terimakasih telah memberikan semangat dan doa restu baik moril maupun materil.
5. Kakak penulis, Reza Herlyadi Nugraha dan adik Titan Herliana yang selalu memberikan dukungan.
6. Gentara Putra yang selalu memotivasi dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
7. Hani Nisrina Risyad dan Lailatul Maghfiroh yang selalu setia menemani sehingga memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan studi.
8. Pita Ananda yang selalu mendoakan, memotivasi dan tempat berkeluh kesah dalam proses studi dan pembuatan skripsi.
9. Teman-teman Jurnalisme Penyiaran yang selalu memotivasi dalam proses studi.

10. Teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Etika Akademik.....	iv
Moto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian Terdahulu.....	7
2. Kerangka Teori	10
a. Televisi dan Televisi Lokal	10
b. Televisi Lokal dan Identitas Daerah	14
c. Proses Kreatif Program Hiburan Televisi.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
1. Pendekatan Penelitian.....	19

2. Jenis Penelitian	19
3. Objek dan Lokasi	20
4. Waktu Penelitian.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data	21
6. Teknik Analisis Data	22
7. Teknik Keabsahan Data.....	24
8. Jadwal Penelitian	24

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Riau Televisi (RTV).....	26
1. Sejarah Riau Televisi (RTV)	26
2. Visi dan Misi.....	27
3. Alamat dan Jangkauan Area	27
4. Struktur Organisasi	28
5. Logo dan Arti Logo	29
6. Format Program	29
7. Gambaran Umum Program “Belacan”.....	30
B. Gambaran Umum Riau Channel.....	31
1. Sejarah Riau Channel	31
2. Visi dan Misi	32
3. Alamat dan Jangkauan Area.....	33
4. Struktur Organisasi	33
5. Logo dan Arti Logo.....	35
6. Format Program	35
7. Gambaran Umum Program “Channel Online”.....	36

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Proses Kreatif pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam Konstruksi Identitas Daerah.....	37
--	----

1. Riau Televisi (RTV).....	38
2. Riau Chanel Televisi (RCTV).....	53
B. Kontruksi Identitas Daerah dalam Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)	65
1. Riau Televisi (RTV).....	65
2. Riau Channel Televisi (RCTV) 73	
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV).....	75
1. Riau Televisi (RTV)	75
2. Riau Chanel Televisi (RCTV)	77

BAB IV PEMBAHASAN

A. Proses Kreatif pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam Konstruksi Identitas Daerah	80
B. Konstruksi Identitas Daerah Pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)	86
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)	89
D. Tantangan dan Hambatan Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian.....	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi RTV	28
Gambar 2.2 Logo Riau Televisi	29
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Riau Channel Tv	34
Gambar 2.4 Logo Riau Channel TV	35
Gambar 3.1 Alat Siaran di Program “Belacan” Riau Televisi.....	47
Gambar 3.2 Televisi Monitor Siaran <i>Live</i> Program “Belacan” di Riau Televisi ..	47
Gambar 3.3 Kamera dalam Proses Produksi “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV).....	59
Gambar 3.4 Ruang Master Control Studio Riau Chanel Televisi (RCTV)	60
Gambar 3.5 Pembawa Acara sedang Membawakan Program “Channel Online” .	61
Gambar 3.6 Pembawa Acara “Belacan” Menggunakan Baju Daerah	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Narasumber Penelitian	22
Tabel 3.1 Tabel Perbandingan Konstruksi Identitas Daerah Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV).....	72
Tabel 3.2 Rangkuman Proses Kreatif dan Konstruksi Identitas Daerah di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)	74
Tabel 3.3 Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)	79
Tabel 4.1 SWOT Program “Belacan” di Riau Televisi dan Program “Channel Online” di Riau Channel Televisi	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Proses Kreatif Program Belacan di Riau Televisi	52
Bagan 2.2 Proses Kreatif dari Program “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV)	64

ABSTRAK

Dhea Helyana Putri. 14321132. Analisis Kreatif Program Hiburan Televisi Lokal Dalam Konstruksi Identitas Daerah (Studi Komparatif Pada Riau Televisi dan Riau Chanel Televisi Pekanbaru). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dalam mengkonstruksi identitas daerah; 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV).

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data dari Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses kreatif Riau Televisi dan Riau Channel Televisi dalam memproduksi program “Belacan” dan “Channel Online” dilalui dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program “Belacan” yang memberikan edukasi suku dan budaya yang ada di Riau yaitu 5 suku terbanyak kepada masyarakat. Pembawa acara menggunakan pakaian adat dan bahasa daerah, menampilkan atraksi kesenian pada saat siaran *off air*. Program “Channel Online” menyajikan berita seputar Riau, tempat wisata dan kebudayaan, terdapat sesi *request* lagu pop/daerah; 2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) terdapat faktor pendukung yaitu keterlibatan dari sponsor dan ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara *off air* di luar studio. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti alat rusak, keterbatasan tempat pada saat siaran *off air* karena banyaknya peserta dari komunitas yang terlibat. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Chanel Televisi (RCTV) terdapat faktor pendukung yaitu kerjasama tim yang solid dan adanya dukungan dari masyarakat. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk.

Kata Kunci: Proses Kreatif, Acara Hiburan, Televisi Lokal

ABSTRACT

Dhea Helyana Putri. 14321132. Creative Analysis Local Television Entertainment Program in Construction of Regional Identity (Comparative Study on Riau Television and Riau Chanel Television Pekanbaru). Undergraduate Thesis. Department of Communication. Faculty of Psychology, Islamic University of Indonesia. 2018.

The purpose of this research is 1) To know the creative process applied to local television entertainment program Riau Television (RTV) and Riau TV Channel (RCTV) in constructing area identities; 2) To know the factors influencing creative process of entertainment program in Riau Television (RTV) and Riau Television Channel (RCTV).

The paradigm of this research is constructivism with the type of qualitative research. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation. Technical data analyst from Miles and Huberman with stages of data collection, data selection, data presentation and conclusion.

The results showed that 1) The creative process of Riau Television and Riau TV Channel in producing the program "Belacan" and "Channel Online" passed with the stages of planning, implementation and evaluation. Program "Belacan" which provides education tribes and cultures in Riau are the 5 most tribe to the community. The emcee uses traditional clothing and regional languages, featuring art attractions during broadcast off water. The "Channel Online" program presents news about Riau, tourist attractions and culture, there are pop / regional pop song requests; 2) Factors influencing the creative process of entertainment program in Riau Television (RTV) there are supporting factors, namely the involvement of sponsors and the availability of supporting properties for the event, especially during off water event outside the studio. For inhibiting factors such as technical constraints such as damaged equipment, limited space during off-air broadcasts due to the large number of participants from the communities involved. Factors affecting the creative process of entertainment program in Riau Chanel Televisi (RCTV) there are supporting factors that is solid team cooperation and the support from the community. For the obstacle factors are technical obstacles such as electric shock or bad weather.

Keywords: *Creative Process, Entertainment Event, Local Television*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan televisi di Indonesia cukup pesat. Ditambah dengan kehadiran televisi lokal yang muncul di daerah menjadi sebuah tantangan tersendiri, dimana televisi lokal harus mampu untuk bersaing dengan media lainnya. Tantangan terberat yang dihadapi oleh televisi lokal (swasta) adalah bagaimana menjamin kelangsungan hidup industri televisi lokal dalam konteks persaingan bisnis media (Isnanta, 2008: 12). Persaingan ini tidak bisa dihindari, karena televisi lokal ini akan memperebutkan iklan yang selama ini diperebutkan oleh media cetak, radio, dan televisi. Menurut Isnanta (2008: 12), televisi lokal yang hadir dengan spirit otonomi daerah, sangat dirasakan dampak kehadirannya sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air. Berbagai daerah selama ini disadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Melalui kemasan lokal yang kental, televisi lokal selalu berupaya mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan kearifan lokal yang berbeda-beda.

Rinowati (skripsi, 2012: 3, <https://core.ac.uk.com>, akses 2 Juni 2017) mengungkapkan bahwa, perkembangan televisi di Indonesia baik di kota maupun di desa memang mengalami peningkatan yang pesat. Bergulirnya UU nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran memicu lahirnya televisi lokal. Pada 2004, jumlah televisi lokal di seluruh Indonesia berjumlah 50 stasiun televisi, dan saat ini sudah lebih dari 200 stasiun televisi lokal terus berkembang dengan adanya pembukaan loket perizinan daerah.

Terbitnya UU no 32 tahun 2002 memberikan perubahan yang berarti bagi televisi lokal sebagai agen konstruksi, dan diharapkan mampu membentuk identitas, citra dan opini publik dari daerah tertentu. Televisi lokal juga menjadi salah satu media informasi yang berfokus pada lokalitas, dan dianggap sebagai faktor yang menentukan perubahan sosial budaya maupun politik suatu daerah.

Menurut Ardianto (2007: televisi mempunyai fungsi memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi, karena tujuan utama media bagi khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan dan

memperoleh informasi. Wen mengatakan, *“Lokal television stations wee more focused on entertainment or show having to do with daily life. Beginning in the 1980,s city TV stations worked hard to provide entertaining program”* (Wen, 2014: 95). Televisi lokal memiliki hubungan yang erat dengan hiburan, dimana semua yang bersifat menghibur mampu menarik minat khalayak dan menguntungkan stasiun televisi tersebut. Televisi lokal yang mengemas program hiburan dengan unsur lokalitas juga mampu menunjang banyak aspek, seperti identitas daerah semakin dikenal, menambah informasi, pengetahuan dan masih banyak lagi. Meskipun memiliki keterbatasan siaran, televisi lokal justru beruntung karena dapat lebih fokus dan lebih unggul dalam mengembangkan program-programnya sehingga lebih mudah pula program yang ditayangkan membentuk identitas daerah.

Menurut Burton (2007:94), pada akhirnya, programlah yang membantu menciptakan identitas dan boleh jadi mengembangkan daya pikat terhadap tipe khalayak yang serupa. Contohnya adalah sebuah stasiun televisi lokal mempertahankan basis yang kuat terhadap suatu program hiburan yang benuansa budaya. Ini menentukan reputasi jenis program tersebut, tidak hanya menarik jenis khalayak tertentu sebagai pemirsanya, melainkan juga memberi kontribusi bagi citra publik tentang budaya lokal di daerah stasiun televisi lokal itu bernaung. Hal tersebut merupakan ihwal pemeliharaan tradisi dan identitas yang mencakup gagasan mengenai program berkualitas, keluhuran budaya dan identitas daerah yang difokuskan.

Sebagai media yang berfokus pada lokalitas yang berbasis budaya, televisi lokal sangat berhubungan dengan kemajuan bahkan kemerosotan suatu budaya lokal. L.Baker mengungkapkan bahwa peranan media massa sangat esensial dalam proses sosialisasi dan pemindahan warisan (Putra, Skripsi, 2006:35). Saat ini, banyak sekali fenomena gugatan program yang disuguhkan tidak sesuai dengan budaya yang sesungguhnya. Untuk itu, program televisi seharusnya mampu mempertahankan kebudayaan lokal yang sesuai dengan identitas suatu daerah, mengingat televisi memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap dan kepribadian masyarakat.

Untuk menciptakan program yang layak dikonsumsi publik, diperlukan kreativitas dalam setiap proses pengemasan tayangan tersebut. Shimp (2003: 152) menyatakan bahwa program kreatif penciptaan program siaran televisi berkembang mulai dari berlangsungnya proses imajinasi menjadi gagasan awal, proses perancangan (penyusunan format dan kriteria

program siaran), proses produksi, sampai pada proses kreatifnya tersebut, setiap programmer siaran televisi sudah bersentuhan langsung dengan teknologi, mulai dari produk teknologi komunikasi yang paling sederhana sampai pada produk teknologi komunikasi televisi yang paling canggih. Oleh karena itu tidak berlebihan bila perkembangan teknologi media memiliki peran yang besar dalam mendukung berlangsungnya proses kreatif penciptaan program siaran televisi.

Dalam proses pembuatan program acara televisi yang kreatif, tim kreatif, sutradara hingga produser, harus melakukan eksploitasi atas kreativitas agar nantinya genre program terencana dengan sebaik-baiknya (Fachruddin, 2015:10). Suatu program televisi yang baik adalah program televisi yang memiliki fokus genre, sehingga dapat membuat khalayak nyaman dalam menikmati program yang ditayangkan. Fokus tersebutlah yang nantinya akan menentukan kreativitas-kreativitas lainnya dengan mengacu pada fokus yang telah disepakati. Untuk itu, Tim kreatif yang merupakan otak dari sebuah program harus mampu mengembangkan, mengeksploitasi, menjadikan ribuan bahkan jutaan ide disatukan dan disajikan dalam bentuk program yang berkualitas hingga membaca pasar atau menelaah kebutuhan khalayak harus mampu bekerjasama dengan baik dengan seluruh tim yang tergabung dalam produksi program.

Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) merupakan televisi lokal yang berlokasi di Pekanbaru Riau. Sebagai salah satu kota yang terkenal dengan budaya Melayunya yang khas, Pekanbaru tentunya mempertahankan dan mengembangkan identitas daerahnya tersebut. Sebagai televisi yang berfokus pada lokalitas, Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dianggap dekat dengan masyarakat karena dapat memberi ruang bagi seni dan budaya yang ada di Pekanbaru, Riau. Sebagai televisi yang berfokus pada lokalitas, Riau Televisi dan Riau Channel Televisi sama-sama memiliki visi dan misi untuk mempertahankan budaya daerah. Selain itu, Riau Televisi dan Riau Channel televisi merupakan wadah atau media bagi kota Pekanbaru dalam mengkonstruksi identitas daerah.

Untuk mempertahankan dan mengkonstruksi identitas daerah, Riau Televisi dan Riau Channel Televisi membentuk program-program dengan ciri khas disetiap masing-masing siarannya. Salah satu program yang menjadi sasaran dalam mengkonstruksi identitas daerah adalah program hiburan. Program hiburan tidak selalu yang membuat tertawa saja, namun

program hiburan juga dapat dikemas dalam bentuk informasi dan dikonstruksi dengan cara yang kreatif agar menyenangkan untuk ditonton.

Sebagai televisi lokal yang menyajikan program hiburan dengan berdasarkan lokalitas, program hiburan yang disajikan oleh Riau Televisi dan Riau Channel Televisi memiliki keunggulannya masing-masing. Riau Televisi yang memiliki komposisi program hiburan sebesar 15% dengan mengunggulkan program hiburan seperti “Belacan”, “Berbual dalam Dendang” dan “Senandung Melayu” dan dapat dinikmati oleh lebih kurang 4 juta penduduk Riau daratan. Sementara itu, Riau Channel Televisi (RCTV) yang juga merupakan televisi lokal Pekanbaru memiliki program hiburan unggulan yaitu “Channel Online”. Meskipun komposisi program hiburan tidak sebanyak program berita atau yang lainnya, televisi lokal seperti Riau Televisi maupun Riau Channel Televisi mampu mengkonstruksi identitas daerah melalui program hiburan yang dikemas secara ringan oleh tim kreatif pada masing-masing stasin televisi lokal tersebut.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada program “Belacan” di Riau Televisi (RTV) dan “Channel Online” di Riau Channel Televisi (RCTV). Kemerikatan dari program tersebut adalah keduanya merupakan program hiburan di televisi lokal tersebut yang menampilkan informasi seputar Riau diselingi dengan informasi budaya dan pemutaran lagu-lagu daerah. Kreatifitas sangat diperlukan untuk mengemas acara program hiburan tersebut baik dari segi materi maupun narasumber, terlebih kedua acara tersebut merupakan acara yang bertemakan kelokalan daerah, sehingga kreatifitas merupakan orientasi pemasaran yang diberikan kepada tim kreatif sebagai pedoman dalam membuat suatu program acara televisi. Melalui kreatifitas maka program hiburan dapat dikemas dengan nuansa yang berbeda setiap minggunya sehingga penonton menjadi tidak bosan.

Dalam penelitian ini, penulis melihat bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh tim kreatif televisi lokal Riau Televisi dan Riau channel Televisi mampu mencapai tujuan televisi lokal yang memuat unsur lokalitas sehingga mampu mengkonstruksi identitas daerah yang menjadi *home base* stasiun televisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dalam konstruksi identitas daerah?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dalam mengkonstruksi identitas daerah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Diharapkan penelitian ini memperkaya khazanah teoritik di bidang pertelevisian khususnya mengenai proses kreatif dalam program acara televisi.
 - b. Untuk civitas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai televisi lokal dan proses kreatifnya.
2. Manfaat Sosial
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Riau Televisi (TV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) sebagai instansi terkait untuk meningkatkan kreativitas pada program hiburan dalam membentuk identitas daerah.
 - b. Untuk pemerintah setempat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal mendukung televisi lokal sebagai media massa yang mampu mengkonstruksi identitas daerah.
 - c. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan memberikan manfaat sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain mengenai studi analisis kreatif televisi lokal antara lain :

- a. Penelitian oleh Billah (Skripsi, 2012), tentang Strategi Kreatif Program Acara Klinong Campursari dan Langenswara di JogjaTV. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi kreatif pembuatan program “Klinong-Klinong Campursari” dan “Langenswara” Jogja TV merupakan upaya dari tim produksi dalam menciptakan dan memproduksi acara hiburan merupakan hasil dari mengkreasikan dan memanfaatkan lokalitas yang ada. Adapun proses kreatif yang telah dilakukan adalah dengan cara menentukan segmentasi dari acara musik Campursari, penentuan format acara “Klinong-Klinong Campursari” disiarkan secara live performance atau videoklip, serta pemilihan jam tayang dan bahasa yang efektif dan efisien juga akan menunjang kesuksesan kedua program tersebut.

Kemudian, kekurangan dari program “Langenswara” adalah koleksi tembang jawa yang terlalu sedikit dan jam tayang yang digunakan juga tidak tepat. Kelebihannya adalah program ini konten acaranya memuat budaya lokal yaitu tradisi jawa yang melekat di hati masyarakat sehingga tidak perlu melakukan promosi besar-besaran. Sementara itu untuk kekurangan dari program acara “Klinong-Klinong Campursari” adalah management talent yang akan tampil tidak melalui proses seleksi yang memadai, kemudian untuk sarana dan prasarana yang dimiliki juga sangat minim sehingga kualitas output dan dekorasi panggung kurang menarik. Namun disisi lain, kelebihan dari program acara ini adalah disiarkan secara live dengan pemilihan jam tayang yang sangat tepat sehingga paguyuban atau komunitas campursari menjadi sering menonton bahkan langsung datang ke studio untuk menyaksikan secara langsung.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- b. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anindita (Skripsi, 2012), tentang Strategi Kreatif Program Feature pada Televisi Lokal (Studi Deskriptif strategi kreatif program “Nruthus” di Madiun TV dan program “Sehari Di” di Arek TV Surabaya. Rumusan

masalah dari penelitian tersebut adalah bagaimana strategi kreatif program “Nruthus” di Madiun TV dan program “Sehari Di” di Arek Tv Surabaya serta bagaimana perbandingan strategi kreatif program yang dilakukan Madiun TV dan Arek TV Surabaya. Penelitian ini membuktikan bahwa, didapatinya beberapa temuan, seperti konsep programming kedua stasiun televisi lokal tersebut menggunakan format dominant dimana kunci utama keberhasilan program adalah konsep acara. Kemudian pemain yang akan tampil harus diseleksi sedemikian rupa sesuai dengan persyaratan ide cerita. Selanjutnya tahapan proses produksi mulai dari ide kreatif, proses pengambilan gambar hingga editing harus sesuai. Untuk administrasi kedua stasiun televisi ini memiliki perbedaan yaitu “Nruthus” pada madiun TV dibiayai penuh oleh perusahaan sementara dana yang didapatkan oleh “Sehari Di” di Arek TV berasal dari iklan yang masuk pada program tersebut. Kemudian strategi kreatif yang dilakukan juga berbeda “Nruthus” selalu melibatkan penonton dan mempromosikan tayangan lewat akun facebook, sementara “Sehari Di” selalu melibatkan masyarakat ketika produksi dan mengemas tayangan dengan pengadeganan ringan yang diselingi humor. Objek dari penelitian ini adalah Madiun TV dan Arek TV surabaya. Metode penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif, dengan paradigma konstruktivisme.

- c. Penelitian oleh Eskaputra (Skripsi, 2012), tentang Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam Pelestarian dan Pengembangan Seni Keroncong di Surakarta), membuktikan bahwa TATV telah mengembangkan dan melestarikan seni keroncong di Surakarta berdasarkan visi dan misi TATV itu sendiri. Salah satu peran TATV sebagai televisi lokal adalah mengembalikan popularitas seni keroncong di Surakarta sebagai salah satu budaya lokal yang ada di surakarta. Cara TATV dalam mengembalikan popularitas seni keroncong adalah dengan membuat program tayangan yang memberikan kesempatan bagi seniman keroncong untuk tampil di televisi. Untuk merangsang berbagai kegiatan keroncong di Surakarta, TATV memberikan motivasi kepada elemen masyarakat seperti grup keroncong untuk dapat kembali aktif sehingga juga mampu menggerakkan masyarakat untuk membuat grup keroncong baru.

Penelitian tersebut dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan agar mampu menggambarkan, memaparkan dan juga menganalisa data secara lebih dalam.

Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut melakukan penarikan sampel dengan cara purposive sampling dan menganalisa data dengan analisis data kualitatif, kemudian menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji validitas data.

- d. Penelitian oleh Setiaji (Skripsi, 2009), tentang Upaya Pembentukan Citra Lokal Melalui Program Siaran (Studi pada Stasiun TRVI Yogyakarta). Penelitian ini membuktikan bahwa 90% program siaran TVRI Yogyakarta bersifat lokal dengan mengeksplorasi potensi lokal budaya. Selain itu, TVRI mengemas setiap tayangan dengan kreatif agar program siaran dengan menghasilkan tayangan program yang informatif, menghibur dan mendidik sehingga program tayangan tersebut menarik dan di minati oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan strategi TVRI Yogyakarta dalam meningkatkan citranya.

Penelitian tersebut mendeskripsikan objek dengan menggambarkan sejarah berdirinya TVRI beserta program yang tayangkan dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2009, dengan memilih satu objek saja yaitu TVRI Yogyakarta

- e. Penelitian oleh Haryati (*Jurnal Kominfo*, No.1, Juli 2013: 1-22), tentang Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya. Penelitian ini membuktikan bahwa televisi lokal saat ini dihadapkan pada kompetisi pertelevisian yang cukup ketat dengan televisi nasional untuk merebut perhatian masyarakat menimbang televisi nasional lebih berpengalaman dan lebih profesional. Untuk itu televisi lokal yang bercirikan budaya harus mengelola program dengan profesional agar dapat bersaing. Sementara itu, dalam hal representasi budaya, televisi lokal mendapat keuntungan karena memiliki fokus pada lokalitas, sehingga dalam prosesnya representasi budaya dilakukan dengan tokoh budaya, politik, sosial dan aspek lainnya secara lebih mendalam dalam membentuk identitas kultural daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryati dilakukan dengan cara menganalisis secara deskriptif untuk menggambarkan data secara rinci. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan representasi media Stuart Hall. Penelitian ini dilakukan di Bandung pada tahun 2013.

- f. Penelitian oleh Anggriany (*Jurnal Online Mahasiswa*, No.1, Februari 2016: 1-13), tentang Program Riau Televisi dalam Melestarikan Budaya Melayu (Studi Deskriptif Program Acara Berbual dalam Dendangan Riau Televisi). Penelitian ini membuktikan bahwa pemilihan materi yang digunakan dalam program tersebut sangat tepat, Karena menggunakan tiga aspek yang menggambarkan budaya melayu yaitu kesenian, adat istiadat, hingga kuliner melayu. Kemudian strategi yang digunakan untuk menarik minat penonton berupa pemilihan jam tayang yang tepat, pembawa acara yang menarik, narasumber yang berkompeten hingga pengemasan program dan jangkauan siaran juga tepat. Selanjutnya, Program ini juga berhasil menarik minat penonton dengan membagikan pengetahuan baru, Hal ini terlihat dari Respon yang cukup baik dari penonton. Namun, respon negatif juga muncul dengan mengkritik konsistensi penyayangan, setting, kreasi dan pembukaan program.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mendeskripsikan objek yang diteliti secara mendalam dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik Triangulasi. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, Riau pada tahun 2016 dengan objek penelitian yaitu program hiburan “Berbual dalam Dendang” di Riau Televisi (RTV).

2. Kerangka Teori

a. Televisi dan Televisi Lokal

Televisi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu tele yang berarti jauh dan vision yang berarti melihat (Rinowati, Skripsi, 2012: 3, <https://core.ac.uk.com> akses 2 Juni 2017). Dengan demikian, secara harfiah, televisi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan khalayak atau penonton untuk melihat sesuatu yang tidak hanya ada didekatnya tetapi dapat juga melihat sesuatu yang jaraknya jauh dari khalayak. Pendapat lain mengenai televisi juga diungkapkan oleh Wragg dan Bland (2001: 63-64) yaitu, televisi merupakan media audio visual yang menyajikan informasi dan hiburan secara massal. Menurut Badjuri, televisi merupakan media audio visual. Berbeda dengan media cetak yang hanya dinikmati dalam bentuk visual. Khalayak menikmati setiap tayangan televisi dengan cara visual sekaligus mendengar (audio) atau mencerna narasi dari gambar yang ditampilkan (Badjuri,

2010: 39). Hadirnya televisi sebagai media audiovisual, bagi para khalayak ini merupakan sesuatu yang menarik, karena selain setiap programnya menampilkan visual yang bisa dilihat sekaligus menarik, televisi juga dapat mendistribusi suara sehingga tampilan pada program tayangan televisi menjadi lebih menarik lagi.

Jika dilihat dari karakteristiknya, televisi tidak hanya merupakan media audiovisual saja. Beberapa pandangan mengungkapkan poin-poin umum dari karakteristik televisi. Menurut Badjuri (2010: 41), karakteristik televisi antara lain adalah menjadikan gambar dan kecepatan menjadi faktor utama, sifatnya sekilas namun menyajikan pengalaman langsung kepada khalayak. dan satu arah, kemudian untuk jangkauannya termasuk luas. Pandangan lebih rinci diungkapkan oleh Rema Karyanti (2005: 137) mengenai karakteristik televisi yaitu :

- 1) Audiovisual
Televisi merupakan media elektronik audiovisual, dimana kata-kata dan gambar yang ditampilkan suatu program acara harus memiliki kesesuaian yang harmonis dan pesan yang disampaikan juga menjadi lebih hidup.
- 2) Berfikir dalam Gambar
Tahapan ini merupakan proses berfikir dalam menerjemahkan kata-kata yang mengandung pesan dan merangkainya dengan gambar-gambar visual, sehingga kontinuitasnya dapat memberikan suatu makna
- 3) Pengoperasian Lebih Kompleks
Dalam setiap prosesnya, pengoperasian televisi lebih rumit dibandingkan media lainnya. Hal ini karena pada prosesnya dibutuhkan banyak sumber daya manusia yang mengendalikan alat-alat keperluan pembuatan suatu program tayangan televisi.

Selain karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya, televisi juga memiliki fungsi-fungsi yang menunjang bertambahnya minat khalayak untuk menggunakan televisi. Menurut Effendy (2000: 149-150), fungsi televisi diantaranya adalah sebagai media informasi yang menyebarkan informasi kepada khalayak. Selain itu, televisi juga berfungsi sebagai media pendidikan yang fundamental dalam mendidik anak indonesia dalam bentuk pengajaran nilai, etika hingga aturan yang berlaku (Effendy, 2008: 8).

Menurut Skormis yang dikutip oleh Ardianto (2007: 128), “televisi merupakan gabungan dari media dengar yang bisa bersifat politis, bisa pula informatif, hiburan dan pendidikan maupun gabungan dari ketiga unsur yang telah disebutkan tadi. Penyampaian pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator dengan

komunikasikan. Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Seperti yang dikutip Ardianto (2007: 128), televisi memiliki beberapa karakteristik:

- 1) Audio visual: memberikan gambaran lengkap tentang pesan;
- 2) *Think in Picture*; merumuskan pesan dalam gambar
- 3) Pemirsa yang heterogen
- 4) Durasi pengoperasian lebih kompleks
- 5) Adanya waktu tayang, dan
- 6) Metode penyajian

Menurut Roudhonah (2007: 93), "*Pengetahuan manusia mengenai informasi suatu peristiwa baik disekitarnya atau tidak biasanya didapati melalui media massa.*" Melalui informasi yang disebarkan televisi baik benar maupun salah, dinilai sangat mampu mempengaruhi khalayak yang mengonsumsi televisi tersebut.

Kemunculan Televisi lokal memberikan warna baru pada dunia penyiaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengenalan budaya daerah dan segala sesuatu yang mengandung unsur lokalitas yang diangkat ke dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal yang menghadirkan kearifan lokal merupakan suatu solusi yang dinilai sangat menunjang berkembangnya suatu daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Priwidodo yang mengungkapkan bahwa tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi dan unsur kedaerahan lainnya yang menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat dapat mengoptimalkan pembangunan setempat (Priowidodo, 2010 : 58).

Menurut Wiradono, perkembangan televisi lokal di Indonesia berawal pada tahun 2002 dengan munculnya UU No. 32 tahun 2002. Perkembangan televisi lokal dan munculnya UU. No 32 tahun 2002 menekankan pada dua hal yaitu adanya pembatasan siaran nasional, tidak termasuk yang melakukan kerjasama dengan televisi lokal dan siaran televisi lokal hanya diizinkan dengan daya jangkauan siaran sesuai homebasenya (Wiradono, 2006: 127).

Munculnya UU No. 32 Tahun 2002 membawa dampak yang besar bagi perkembangan televisi di Indonesia. Tercatat hingga 2005, dunia pertelevisian Indonesia yang pada awalnya didominasi oleh stasiun televisi swasta nasional dan

publik, kini berkembang dengan bertambahnya televisi lokal baru secara bertahap yang mencapai 86 stasiun dan tersebar di lebih dari 50 kota dan provinsi di Indonesia (Eskaputra, Skripsi, 2012: 2).

Di Indonesia, televisi lokal diberikan wadah untuk saling mendapatkan informasi dan sebagainya dalam sebuah asosiasi yaitu Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI). Sebagai media pengembang potensi budaya daerah, televisi lokal dituntut memberikan kontribusi kepada daerah yang menjadi homebasenya. Hal ini berdasarkan Visinya yang ingin mewujudkan spirit otonomi yang bermartabat melalui televisi lokal, dan misinya dalam memenuhi Hak Asasi Manusia untuk mendapatkan informasi, mencari, mengolah hingga menyampaikan informasi hingga menjadikan televisi lokal sebagai penunjang dalam upaya menggalu nilai budaya, sosial kemasyarakatan hingga aspek lainnya untuk mencapai pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia. (ATVLI, <http://atvli.or.id/visi-misi/>, akses 28 Mei 2017).

Untuk mewujudkan visi misi dari ATVLI, setiap stasiun televisi lokal harus selektif dalam membuat konten yang akan ditampilkan agar mendapatkan output yang maksimal. Menurut Setyaningsih (Skripsi, 2016: 71), ada beberapa kaidah untuk menyusun konten pada televisi lokal yaitu keakurasian dan keaktualan, human interest, kedekatan, serta dampak yang ditimbulkan. Nantinya kaidah tersebut dapat membuat konten lokal berupa bahasa yang dipakai seperti bahasa daerah, bentuk acara yang mengandung unsur lokalitas, angle pengambilan gambar yang tepat dan warna-warna yang menarik.

b. Televisi Lokal dan Identitas Daerah

Identitas, terutama identitas budaya atau identitas daerah, bagi kelompok tertentu, merupakan pedoman dan pengikat atau integritas bagi mereka dalam kehidupannya, karena integritas daerah yang lemah mencerminkan lemahnya jati diri masyarakatnya, sebaliknya integritas yang kuat mencerminkan kuatnya jati diri masyarakat didaerah tersebut. Mengutip Salam, Noor Efni. (<https://media.neliti.com> , akses 3 juni 2017).

Identitas daerah memiliki peran yang fundamental dalam menilai suatu daerah. Fungsi-fungsi identitas daerah yang teralisasi akan membentuk suatu identitas dengan

citra tertentu. Martin dan Nakayama (2004: 160) mengungkapkan bahwa fungsi identitas bagi suatu daerah adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi diri
- 2) Pengetahuan dan pendidikan mengenai suatu tradisi, norma dan nilai-nilai suatu daerah
- 3) Memunculkan rasa memiliki berdasarkan asal usul sejarah.

Adanya fungsi-fungsi dari identitas daerah, menjadikan keharusan bagi suatu daerah agar dapat mengkonstruksi identitas daerahnya dengan berbagai cara. Seyogyanya identitas daerah dapat terus dipertahankan melalui media massa lokal contohnya adalah televisi lokal. Karena pada dasarnya, televisi lokal yang menjadi harapan mengingat banyaknya peminat televisi dan fungsi televisi yang menyalurkan pendidikan dan informasi kepada khalayak. Di masyarakat menurut Eskaputa, ada tiga fungsi media massa lokal bagi khalayak yaitu (Eskaputa, Skripsi, 2012: 59)

- 1) Sebagai bentuk pengawasan terhadap lingkungan dan elemen masyarakat.
- 2) Sebagai penghubung masyarakat dalam memberikan respon terhadap lingkungannya.
- 3) Sebagai sistem penyebaran warisan sosial dengan memberikan pendidikan dari generasi ke generasi.

Televisi lokal sebagai media massa yang mengusung tema lokalitas erat kaitannya dengan identitas lokal. Lusting dan Koester (2003: 213), menitik beratkan faktor identitas budaya seseorang dapat muncul dengan tidak hanya melalui pengalaman dan latar belakangnya saja, namun juga dapat melalui reportase media yang bisa saja menyajikan tayangan yang mengandung unsur budaya, seperti pertunjukan musik yang menampilkan suatu kelompok kebudayaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan oleh media lokal seperti televisi lokal tidak hanya sebagai sarana pendidikan namun menjadi sarana menghadirkan identitas atau citra daerah tersebut.

Televisi lokal yang mengambil konten lokalitas dianggap sebagai bentuk fungsional dan kemandirian lokal. Dalam lingkup daerah, hadirnya televisi lokal mempunyai makna tersendiri. Karena televisi lokal akan menyajikan khasanah kebudayaan lokal dengan berbagai keragaman, kekayaan hingga kekhasan masing-masing daerah yang menjadi homebase berdirinya televisi lokal tersebut (Haryati, 2013: 3-4).

Untuk itu, televisi lokal sebagai media masa yang mampu menyebarkan warisan sosial harus mampu mengkonstruksikan identitas daerahnya melau program-program yang dapat nikmati khalayak sebagai bentuk hiburan sekaligus pendidikan sehingga

identitas daerah yang ada akan tetap bertahan dan semakin berkembang di lingkungan masyarakat.

Televisi memberikan dampak media yang sangat besar bagi khalayak karena memiliki daya penetrasi yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan media lainnya. Ditinjau dari aspek kebudayaan, televisi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kebudayaan dalam masyarakat mengingat munculnya kebudayaan asing sehingga perubahan kebudayaan kemungkinan besar dapat terjadi (Eskaputra, Skripsi, 2012: 9).

Berdasarkan aspek sosial dan budaya, televisi lokal dijadikan harapan untuk dapat mengkonstruksi dan mempertahankan identitas daerah yang pada umumnya dapat dilihat dari sosial dan budayanya. Mengingat saat ini hadirnya kapitalisme global dan budaya luar yang dapat dilihat dari program tayangan televisi nasional yang bekerja sama dengan televisi asing. Untuk itu televisi lokal diharapkan mampu mempertahankan unsur lokalitas agar tidak terkikis karena adanya persaingan dengan kebudayaan asing yang dengan mudah dapat diminati khalayak.

Dalam mengkonstruksi identitas daerah, budaya daerah menjadi suatu yang fundamen. Identitas lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah adalah potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Konsep pengembangan identitas lokal diinspirasi dari berbagai potensi, yaitu potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), geografis, budaya dan historis. Sumber Daya Alam (SDA) adalah potensi yang terkandung dalam bumi, air, dan dirgantara yang dapat didayagunakan untuk berbagai kepentingan hidup (Nugroho, 2005: 24).

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh televisi lokal untuk mengkonstruksi identitas daerah melalui program yang akan disajikan, yaitu:

- 1) Penggunaan Bahasa Daerah.

Dalam program-program televisi daerah, seringkali kita mendengar pembawa acara maupun narasumber menggunakan bahasa daerah. Pada dasarnya hal tersebut merupakan suatu bentuk mempertahankan bagian dari kebudayaan suatu daerah.

- 2) Menggunakan Sumberdaya yang ada

Menggunakan sumber daya yang ada pada hakikatnya merupakan strategi menarik minat khalayak untuk menonton karena program yang ditayangkan menggunakan sumber daya yang ada seperti menjadikan masyarakat setempat ikut serta berperan mengisi acara, menggunakan daerah pemukiman masyarakat sebagai lokasi pengambilan gambar dan masih banyak lagi yang lain. Tujuannya adalah, menciptakan kedekatan dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Morissan (2009: 289-290), yang menyatakan bahwa mengangkat budaya lokal dengan memanfaatkan masyarakat setempat dengan nilai dan etnik terbukti menjangkau banyak khalayak.

3) Menggunakan Pakaian Tradisional.

Pakaian tradisional suatu daerah memiliki nilai budaya yang berhubungan dengan berbagai aspek seperti agama, moral hingga ekonomi yang pada hakikatnya memiliki pesan yang dapat dimaknai tersendiri (Salam, Noor Efni. (<https://media.neliti.com>, akses 3 juni 2017).

Dengan demikian, televisi lokal memiliki andil yang besar untuk menerapkan nilai-nilai luhur yang mengandung budaya daerah dengan menyajikan kearifan lokal yang hadir di masyarakat sehingga diharapkan akan muncul proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas daerahnya.

c. Proses Kreatif Program Hiburan Televisi

Proses kreatif dapat dimaknai sebagai perkembangan dari orang-orang kreatif dalam menciptakan suatu karya (Ulivia, Skripsi, 2015: 7). Proses kreatif juga merupakan eksplorasi terhadap segala sesuatu sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang unik, orisinal dan memiliki ciri khas serta identitas tersendiri. Menurut Gilson dan Berkman yang dikutip oleh Kasali (2002: 80), proses perumusan suatu strategi kreatif terdiri dari tiga tahapan dimana di pandang dari strategi kreatif program acara, yaitu:

1) Tahap pertama

Mengumpulkan dan mempersiapkan informasi pemasaran yang tepat agar orang-orang kreatif dapat dengan segera menemukan strategi kreatif

2) Tahap kedua

Pada tahap kedua ini selanjutnya orang-orang kreatif harus membenamkan diri dalam informasi-informasi tersebut untuk menetapkan suatu posisi dalam penayangan serta menentukan tujuan program acara yang akan dihasilkan. Pada tahap inilah ide-ide, yang merupakan jantung dari seluruh proses perumusan strategi kreatif dicetuskan dan dikembangkan. Biasanya untuk memperoleh hasil kerja yang optimal, dilibatkan pula suatu diskusi yang sangat hati-hati diantara orang-orang kreatif

3) Tahap ketiga

Melakukan presentasi kepada seluruh tim produksi agar mendapat persetujuan sebelum program acara ditayangkan.

Dalam industri pertelevisian, karya yang diciptakan biasanya berupa program. Terciptanya program hiburan yang baik tentunya melalui serangkaian proses yang tidak mudah. Untuk dapat mengkonstruksi identitas daerah sekaligus menarik minat penonton untuk menyaksikan program tayangan yang akan disajikan oleh suatu televisi lokal, tim kreatif sebuah stasiun televisi perlu melewati proses agar program yang akan ditayangkan tidak hanya menghibur namun juga tetap berkualitas.

Untuk menghasilkan program yang dapat dikembangkan dan dapat dinikmati oleh khalayak, dalam prosesnya, baik pra produksi, produksi hingga pasca produksi, setiap stasiun televisi membutuhkan tim kreatif (Wibowo, Skripsi, 2008: 39). Tim kreatif pada hakikatnya adalah otak dibalik program acara yang berkompeten karena tim kreatiflah yang membuat naskah, mengembangkan konsep acara, hingga menciptakan kreasi yang baru dalam menyajikan keanekaragaman program tayangan televisi.

Program televisi menjadi sebuah nyawa dalam stasiun televisi, secara garis besar program televisi terbagi kedalam dua hal yaitu (Wasesa, 2005: 121) yaitu:

1) Program Interaktif

Pada program ini audiens di studio maupun pemirsa dirumah dilibatkan kedalam program. Tujuannya adalah meningkatkan rasa kepemilikan khalayak pada program acara yang ditampilkan.

2) Program Non-Interaktif.

Karena memiliki kesempatan untuk melakukan proses editing, biaya yang murah, dan penyelenggarannya yang mudah, program Non-Interaktif dianggap memiliki porsi besar di pertelevisian Indonesia.

Menurut Setyobudi (2006: 57-59), program acara televisi di hasilkan melalui beberapa rangkaian proses yang dirancang oleh tim kreatif, yaitu:

1) Proses Pra Produksi

Proses ini merupakan tahapan awal dari pembuatan sebuah program melalui gagasan dan ide dari tim. Dari gagasan tersebut, tim mulai mengumpulkan data-data untuk dikembangkan dan tim kreatif mulai membentuk naskah yang kemudian akan memasuki tahap perencanaan. Tahap perencanaan meliputi penempatan estimasi waktu kerja, mengkoreksi naskah, hingga penetapan lokasi dan crew yang bertugas.

2) Proses Produksi

Pada proses produksi, naskah yang dibuat oleh tim kreatif dimodifikasi menjadi bentuk auditif dan audio visual. Maksudnya adalah, pada proses ini perencanaan yang sudah dilakukan pada tahapan pra produksi direalisasikan di lapangan. Pada tahapan ini, yang terlibat bukan hanya tim kreatif, namun juga melibatkan bagian yang bersifat teknis yaitu produser, kameramen, hingga yang bertugas dalam urusan teknik seperti lighting, pengarah acara dan lain-lain. Menurut Wibowo (Skripsi, 2008: 39) karakter produksi dibagi menurut lokasinya, yaitu produksi yang dilakukan sepenuhnya didalam studio, diluar studio, dan gabungan antara di dalam dan diluar studio.

3) Proses Pasca Produksi

Proses ini disebut dengan tahapan penyempurnaan, dimana yang dilakukan adalah mengedit gambar dan gambar, pemberian efek, dan segala sesuatu yang sifatnya menyempurnakan. Kemudian dilakukan tahapan evaluasi untuk menentukan layak atau tidaknya program tersebut ditayangkan atau mengevaluasi hasil penyempurnaan yang telah dilakukan.

Dalam proses kreatif pembuatan program televisi, imajinasi dan gagasan untuk memasuki tahap praproduksi merupakan penentu dari kesuksesan program acara. Selain itu gagasan yang didapat harus bisa dikombinasi dengan teknologi agar program televisi memiliki unsur kebaruan sehingga menghasilkan suatu kesan bagi khalayak sebagai konsumen program tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Paradigma (Bagus, 2005: 779) terbagi dalam beberapa pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Cara pandang terhadap sesuatu
- b. Berdasarkan kajian ilmu pengetahuan, paradigma merupakan model, pola, ideal dalam memandang fenomena
- c. Proses mendefinisikan sebuah riset atau studi ilmiah secara konkret
- d. Acuan dalam memilih permasalahan agar dapat diselesaikan.

Dapat disimpulkan, paradigma merupakan sebuah cara pandang untuk menyelesaikan suatu penelitian atau riset secara konkret. Paradigma yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, dimana penelitian ini nantinya akan menjabarkan realitas yang terjadi sesungguhnya berdasarkan pengalaman secara spesifik menurut realitas sosial yang ada. Penulis menganalisa dan melukiskan apa yang terjadi dan sesuai dengan pengalaman dan penglihatannya melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh (Salim, 2006: 89). Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap strategi proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dalam mengkonstruksi identitas daerah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moelong, fungsi metode kualitatif adalah untuk menganalisis pokok permasalahan yang ada dan tidak menguji suatu hipotesis (Moleong, 2007: 3).

Menurut Rakhmat (2002: 22), penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- a. Mengumpulkan Informasi secara aktual dan terperinci dengan mendeskripsikan keadaan yang ada sesuai dengan kenyataannya
- b. Mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi objek penelitian
- c. Membuat hasil keputusan dari masalah yang dihadapi melalui pengalaman objek penelitian

Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Riau Televisi dan Riau Channel Televisi secara lebih rinci melalui beberapa teknik pengumpulan data menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam berjalannya proses kreatif tersebut. Kemudian peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan secara aktual.

3. Objek dan Lokasi

Objek penelitian merupakan suatu fokus dalam sebuah penelitian. Objek penelitian menurut Chaer (2007: 9) adalah titik perhatian dari suatu penelitian atau riset yang berupa materi yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV). Sementara itu, lokasi penelitian dalam penelitian ini yang juga merupakan tempat dilakukannya sebuah penelitian adalah :

a. Riau Televisi (RTV)

JL. HR. Subrantas KM 10,5, Kompleks Riau Pos Group, Panam, Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru-Riau.

b. Riau Channel Televisi (RCTV)

JL. Hangtuah Ujung. No 2. 130, Gg. Kampar, Sail, Tenayan Raya, Pekanbaru-Riau.

4. Waktu Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini memakan waktu selama enam bulan. Terhitung sejak bulan September 2017 hingga bulan Januari 2018.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2010: 46), teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh informasi mengenai lokasi, kegiatan, hingga peristiwa mengenai suatu objek. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi partisipasi (*participant observation*) dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Dengan kata lain peneliti akan benar-benar terlibat pada keseharian objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pada proses pembuatan program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV). Tujuannya observasi ini adalah mengumpulkan data proses kreatif apa yang dilakukan oleh kedua stasiun televisi tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi pada:

- 1) Proses produksi program “Belacan” di Riau Televisi (RTV)
- 2) Proses produksi program “Channel Online” di Riau Channel Televisi (RCTV)

b. Wawancara

Menurut Bungin (2001: 108), wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada penelitian ini, penulis mempersiapkan pedoman wawancara kemudian melakukan wawancara dengan narasumber penelitian. Berikut ini adalah tabel data narasumber penelitian:

Tabel 1.1 Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Rofi	Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi
2	Agung	Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Channel Televisi (RCTV)

Sumber: Data Primer, 2017

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses menyimpan dokumen berupa fakta dan data melalui berbagai media seperti foto, video, surat dan sebagainya. Nasution berpendapat bahwa dokumentasi merupakan kegiatan mengambil data melalui dokumen yang berasal dari berbagai media sesuai dengan masalah apa yang ingin diteliti (Nasution, 2003: 143). Dokumen pada penelitian ini adalah:

- 1) Foto-foto kegiatan pembuatan program hiburan pada Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV)
- 2) Struktur Organisasi Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV)

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data berguna untuk mengetahui kebenaran suatu data yang diteliti. Analisis kualitatif yang paling banyak digunakan oleh para peneliti adalah teknis analisis data dari Miles dan Huberman. Teknik tersebut memiliki empat komponen yang saling berhubungan yaitu: (sa'ban, [file:///C:/Users/Asus/Downloads/Diktat%20Analisis20Data20\(MUCHTAR\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/Diktat%20Analisis20Data20(MUCHTAR).pdf) akses 3 Juni 2017) :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan memperoleh data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Pemilihan Data (Reduksi)

Setelah melakukan pengumpulan data, data yang didapat dipilih dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

c. Penyajian Data

Pada proses penyajian data, yang dilakukan adalah menganalisis data dengan cara analisis deskriptif sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

d. Pengambilan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh lalu menambahkan saran untuk kepentingan penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis SWOT untuk memperdalam proses analisis kreatif program hiburan televisi. Analisis SWOT menurut Rangkuti (2016: 84)

meliputi ”*Strenght (kekuatan), Weaknes (Kelemahan), Opportunity (Peluang), Treath (Tantangan).*”

7. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik keabsahan data dalam penelitian yaitu dengan triangulasi data. Triangulasi data yang penulis gunakan adalah berupa triangulasi metode. Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan kroscek terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 14). Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dipilih sesuai dengan pokok permasalahan untuk mempermudah dalam penulisan hasil penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilih tersebut penulis kroscekkan satu dengan yang lainnya. Data dari hasil wawancara dilengkapi dengan data observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

8. Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan tabel jadwal penelitian:

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
	Penyusunan Laporan						
1	perumusan ide penelitian						
2	Perolehan sumber informasi dan sumber referensi terkait penelitian						
3	Penghubungan ketersediaan narasumber						
	Pengumpulan Data						
1	Proses perizinan						
2	Pelaksanaan kegiatan wawancara						
3	Proses pengecekan kebutuhan data dan informasi						

4	Penyampaian ucapan terimakasih dan penjalinan komunikasi lebih lanjut kepada narasumber						
	Analisis Data						
1	Reduksi data						
2	Penyajian data						
3	Penarikan kesimpulan dan verifikasi						

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Riau Televisi (RTV)

8. Sejarah Riau Televisi (RTV)

Riau Televisi, atau yang dikenal masyarakat Riau dengan nama RTV, merupakan stasiun televisi lokal pertama yang ada di Riau. Riau Televisi (RTV) didirikan pada tanggal 20 Mei 2001 dibawah naungan Riau Pos Group yang merupakan perusahaan surat kabar terbesar di Sumatera. Selain itu, Riau Televisi juga tergabung dalam salah satu stasiun televisi berjaringan di Indonesia yaitu JPMC (JawaPos Multimedia Corporation). (Rofi, Wawancara, 10 Desember 2017)

Dibawah pimpinan komisaris utamanya yaitu H. Rida K. Liamsi, Riau Televisi (RTV) mengcover wilayah Riau seperti Pekanbaru, Pelalawan, Siak, Dumai, Indragiri Hilir, Kampar, Rokan Hulu Bengkalis dan Rokan Hilir melalui pemancar sebesar 10 Kwatt.

Seiring berjalannya waktu, Riau Televisi mengembangkan kiprahnya di industry pertelevisian lokal menjadi perusahaan modern sehingga mampu memiliki anak perusahaanya itu PT Media Sejahtera yang bergerak dibidang promosi dan Fresh Radio. Tak hanya itu beberapa perusahaan yang tergabung dalam Riau Televisi adalah Bengkalis Tv, Inhil Tv, Detak Riau News, Dumai Tv, Rohil TV dan Rohul Tv.

Riau Televisi (RTV) mengudara melalui frekuensi 46 UHF, dengan jam tayang mulai pukul 06.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB. Hingga saat ini Riau Televisi yang memiliki komposisi program 80% Lokal dan 20% Umum ini mampu bersaing dengan televisi-televisi lokal yang ada di Riau terutama Pekanbaru.

9. Visi dan Misi

Sebagai televisi lokal pertama di Pekanbaru, Riau Televisi (RTV) memiliki visi-misi yaitu (Company Profile RTV, 2013) :

a. Visi

Menjadikan Riau Televisi (RTV) menjadi media informasi terdepan bagi warga Pekanbaru dan Riau, Serta mampu meningkatkan SDM yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan menumbuhkan kembangkan informasi dan budaya yang menjadi filter berkehidupan yang mampu menjadi inspirasi dan aktualisasi pengembangan potensi, perekonomian dan kebudayaan Melayu dalam masyarakat yang agamis.

b. Misi

- 1) Membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program-program berita yang ditayangkan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
- 2) Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya melayu dalam menghadapi era globalisasi
- 3) Membuat dan menayangkan program-program siaran pemersatu budaya-budaya daerah di Riau dalam rangka memperkuat budaya Nasional dalam NKRI
- 4) Menjadikan sarana untuk mendokumentasikan budaya-budaya Melayu yang sudah langka
- 5) Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu memperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan masyarakat madani di Riau.
- 6) Mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat.

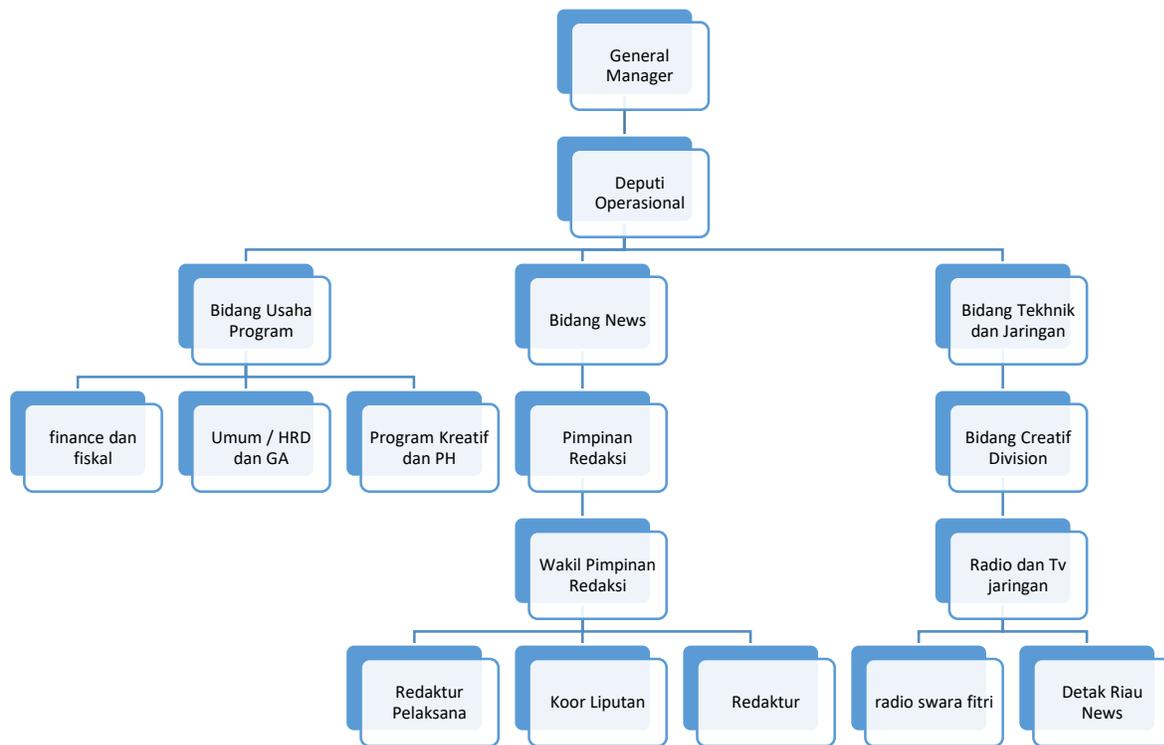
10. Alamat dan Jangkauan Area

Riau Televisi (RTV) beralamat di Komp. Riau Pos Group, JL. HR.Soebrantas Km 10,5 Pekanbaru, Riau. +62 761 567468. Riau televisi memiliki jangkauan siar yang meliputi kota Pekanbaru, kab. Pelalawan, sebagian kab. Siak, Kota Dumai, Indragiri Hilir, Kab. Kampar, Kab. Rokan Hulu, Kab. Bengkalis, dan Kab. Rokan Hilir.

11. Struktur Organisasi

Berdasarkan dokumen yang dikeluarkan oleh Riau Televisi (2013), berikut ini adalah bagan struktur organisasi dari Riau televisi

Gambar 2.1 Struktur Organisasi RTV



Sumber : Dokumen RTV, 2013

12. Logo dan Arti Logo

Gambar 2.2 Logo Riau Televisi



Sumber : Dokumen Riau Televisi, 2013

Riau Televisi memiliki logo yang sederhana namun memiliki makna. Logo Riau televisi berbentuk RTV dengan tulisan Riau Televisi sebagai kepanjangannya. Warna biru pada huruf R merupakan warna identitas Riau Televisi. Sementara itu, warna merah, kuning dan hijau merupakan warna identitas suku melayu, yang merupakan suku asli Riau, tempat berdirinya Riau Televisi.

13. Format Program

Format program yang diproduksi oleh Riau TV (RTV) terbagi kedalam format yaitu sebagai berikut:

No	News	Reality Show	Pendidikan dan budaya	olahraga
1	Detak Riau	Hilir Mudik	School Update	Primaraga
2	Detak Melayu	Makan-makan	Kampong Melayu HangOut	
3	Detak Ekbis	Tantangan 50-50	Madah Poedjanga	
4	Detak Terkini		Puan	
5	Detak Sport			
6	Jeruji			
7	Detak 12			
8	Detak Selisik			

No	Hard News	Soft News	Hiburan	Religi
1	Dibalik Metropolis	Bursa Niaga	Belacan	Lentera hati
2			Music +	Siraman Qolbu
3				Sentuhan Qolbu

14. Gambaran Umum Program “Belacan”

Nama Belacan adalah sebutan untuk makanan khas dari Riau yang merupakan bumbu masak terbuat dari ikan dan/atau udang rebon yang difermentasikan menjadi bentuk seperti adonan atau pasta dan berwarna hitam-coklat, terkadang ditambah dengan bahan pewarna sehingga menjadi kemerahan. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada program televisi yang bernama “Belacan”, nama “Belacan” ini bukan merupakan nama makanan khas Riau akan tetapi “Belacan” yang merupakan singkatan dari Beragam Lagu dan Canda. Program ”Belacan” merupakan program hiburan yang menyajikan rangkaian acara berdasarkan beberapa suku yang ada di Pekanbaru, Riau. Pada program ini, Riau Channel menyajikan informasi, kesenian dan budaya dari suku Melayu, Batak, Jawa, Minang, dan Ocu. Namun, pada program ini porsi budaya Melayu lebih besar dibandingkan yang lainnya.

Program ini, ditayangkan setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 21.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB. Setiap tayangannya, pemirsa mendapatkan kesempatan untuk request lagu, dialog interaktif, hingga berkirim salam melalui telepon jika di siarkan secara langsung (*Live*). Sementara itu, untuk siaran tidak langsung (*Off Air*) disajikan kesenian-kesenian yang ditayangkan *out door*.

B. Gambaran Umum Riau Channel

8. Sejarah Riau Channel

Berdasarkan akta berdirinya perusahaan, tercatat Riau channel berdiri pada tahun 2008. Riau channel didirikan oleh tiga orang yaitu, Erwin, Budi Susyanto, dan

Sanusi. Pada mulanya, Riau Channel Tv menghadirkan warna baru pada pertelevisian lokal di Pekanbaru Riau. Dengan mengusung budaya lokal, regional, internasional dan pariwisata, religi ilmu pengetahuan, teknologi serta pemberdayaan diberbagai aspek sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan akhir didirikannya Riau Channel Tv ini adalah agar masyarakat Riau mampu bersaing di kancah global dan nantinya akan bebenturan dengan pelbagai budaya, namun tetap mampu mempertahankan akar budaya Riau ini sendiri melalui edukasi yang disajikan dari Riau Channel TV.

Pada perjalanannya, Riau channel mengkombinasikan berbagai suku kebudayaan yang ada di Riau, Kemudian mengemasnya menjadi program-program menarik dan sukses mendapatkan perhatian pemirsanya selama beberapa tahun. Di tahun-tahun berikutnya, Riau Channel TV sempat mengalami penurunan keaktifannya selama beberapa tahun. Pada pertengahan tahun 2013, Riau Channel TV mulai bangkit memperbaiki diri dengan berbagai inovasi baik dalam pengemasan program maupun sumber daya yang ada.

Berangkat dari pembelajaran dimasa lalu, Riau Channel Tv mulai merekrut orang-orang yang kemudian diasah kemampuannya untuk menjadi ahli pada bidangnya masing-masing. Selain itu, Riau Channel TV juga memberikan berbagai inovasi pada setiap programnya yang kemudian menjadi program unggulan Riau Channel TV itusendiri.

Hingga saat ini, Riau Channel TV mampu bersaing dengan televisi-televisi lokal lainnya yang ada di Riau melalui program-program unggulannya. Selain itu Riau Channel juga memiliki beberapa sumber program diantaranya adalah barter program melalui jaringan networking dengan broadcasting nasional maupun internasional, *joint production* (membangun kerjasama dengan Production House, Film Maker maupun lembaga lainnya yang dianggap berkompeten dan *in house produksi* (memproduksi program sendiri)

9. Visi dan Misi

Menjadi salah satu televisi lokal, Riau Channel televisi juga memiliki visi dan misi strategis yaitu (Riau Channel TV, 2013):

- a. Menawarkan tayangan khas yang tidak didapat dalam siaran TV swasta nasional seperti program yang kental nuansa kedaerahan.
- b. Menampilkan sesuatu yang dekat dengan masyarakat daerah
- c. Menguatkan idealism dan jaringan kuat
- d. Menawarkan tarif iklan yang relatif murah
- e. Bekerja sama dengan rumah produksi lokal
- f. Mampu menghidupi budaya lokal yang ada

10. Alamat dan Jangkauan Area

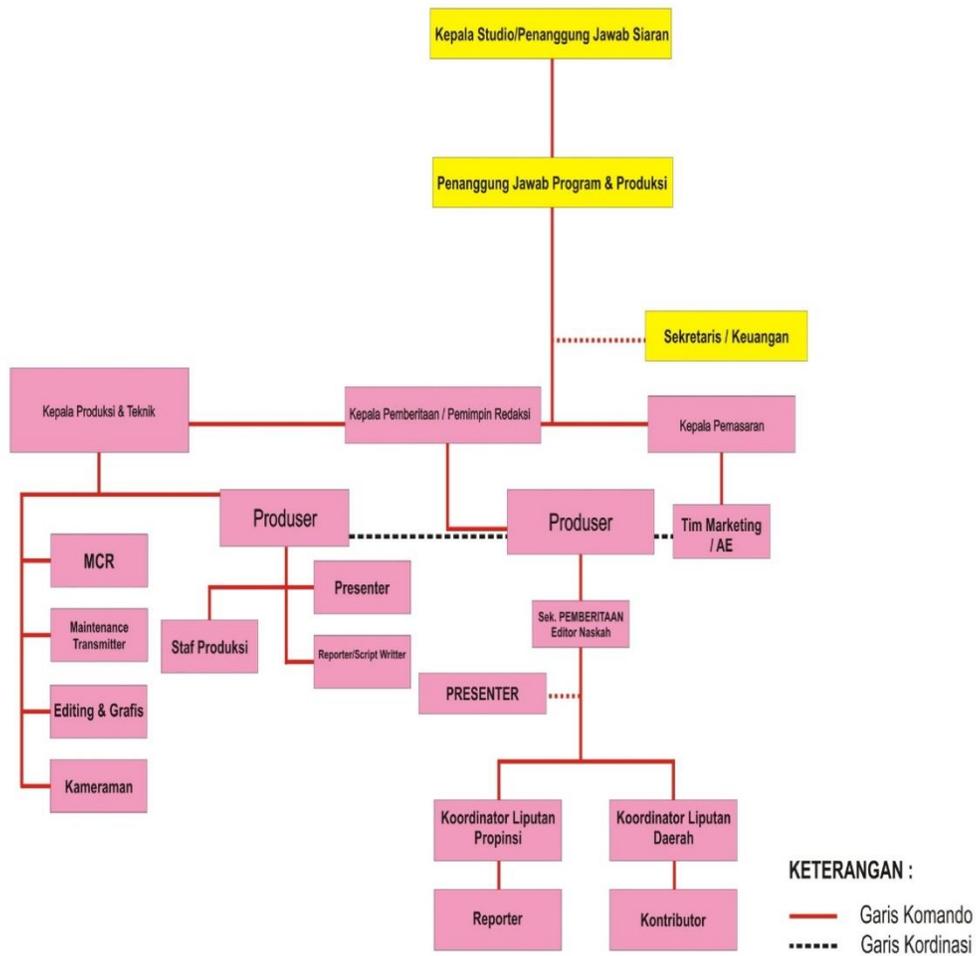
Riau Channel TV beralamatkan di JL. Hangtuh Ujung no. 2. 130, Gg Kampar, Sail, Tenayan Raya, Pekanbaru Riau. Daya pancar Riau Channel Tv mencapai wilayah Kandis, dengan radius 50 KM dari titik R.

11. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari Riau Channel Tv (Riau Channel Tv, 2003).

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Riau Channel Tv

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : Dokumen Riau Channel Tv, 2013

12. Logo dan Arti Logo

Gambar 2.4 Logo Riau Channel TV



Sumber : Dokumen Riau Channel TV, 2013

Pada logo Riau Channel Televisi terdapat tulisan Riau yang dibuat tegas. Tujuannya adalah bahwa benar Riau adalah tempat perusahaan ini berkembang dan mengempakkan sayapnya untuk mewarnai pertelevisial lokal di Riau ini sendiri. Sementara itu, untuk penggunaan warna biru merupakan bentuk penyesuaian dengan tulisan Riau yang tegas itu sendiri

13. Format Program

Riau Channel memiliki format program yang dilatarbelakangi oleh *core* program yang beragam, yaitu:

- a. Kekuatan televisi lokal dengan pemilihan konten yang tepat.
- b. Pekanbaru sebagai home base Riau Channel menjadi pertemuan pelbagai budaya lokal
- c. Pekanbaru sebagai sumbu episentrum nasional
- d. Pekanbaru sebagai ibukota provinsi.

Adanya *core* program tersebut, melahirkan format program yang kental dengan unsur lokalitasnya dengan berbagai sumber. Format program yang ada di Riau Channel Tv yaitu:

- a. Entertainment : Musik, Ilmu Pengetahuan, Religi dan Olahraga (40%)
- b. Variety Show/ Seni Budaya : (40%)
- c. News, Current News / Affairs (15%)

14. Gambaran Umum Program “Channel Online”

“Channel Online” merupakan sebuah program hiburan yang dikemas menarik. Program ini dikemas dengan mengkombinasikan hiburan (Musik, video clip, video hiburan) dengan informasi yang mengedukasi. Selain itu, program hiburan “Channel Online” ini juga menyediakan wadah bertukar informasi dan berbincang antara pembawa acara dengan penonton. Informasi yang disajikan berupa informasi keadaan wilayah Pekanbaru maupun Riau, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya bahkan tempat-tempat wisata yang ada di Pekanbaru, Riau.

Program “Channel Online” ditayangkan setiap hari mulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Program yang ditayangkan secara live ini setiap harinya mengangkat tema-tema yang berbeda. Selain itu program ini juga menayangkan siaran *off air* dengan melibatkan langsung masyarakat Riau.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam konstruksi identitas daerah serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV). Penulis telah melakukan wawancara terhadap narasumber penelitian, pengambilan dokumentasi dan melakukan observasi pada saat penelitian berlangsung.

Hasil penelitian yang telah penulis dapatkan penulis uraikan dalam sub bab berikut ini.

A. Proses Kreatif pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam Konstruksi Identitas Daerah

Proses kreatif dalam memproduksi suatu acara sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan agar program acara dapat terus disesuaikan sesuai dengan perkembangan. Riau Televisi dan Riau Channel Televisi memproduksi acara hiburan yang mengandung identitas daerah. Oleh karena itu, kreatifitas dalam pengembangan produksi acara penting dilakukan karena kebudayaan/kelokalan daerah memiliki aturan sendiri (pakem) sehingga tidak dapat diubah, memiliki ciri khas yang membedakan dengan daerah lain sehingga perlu ada kreatifitas dalam pengemasan acara. Hal ini bertujuan agar penonton yang menonton tayangan tersebut tidak bosan dan ada rasa ketertarikan untuk terus menyaksikan acara tersebut. Berikut ini penulis uraikan hasil penelitian terkait dengan proses kreatif yang dilalui oleh tim kreatif pada program hiburan yang diproduksi oleh Riau Televisi dan Riau Channel Televisi.

1. Riau Televisi (RTV)

Pada penelitian ini, penulis mengangkat tema pada proses kreatif yang dilakukan oleh tim kreatif pada program “Belacan” (Beragam Lagu dan Canda) yang ditayangkan di Riau Televisi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan proses kreatif tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan Program “Belacan” (Beragam Lagu dan Canda)

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) “Belacan” (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi diperoleh hasil bahwa sebelum melaksanakan siaran maka perlu dilakukan tahap pra produksi. Pada tahap pra produksi ini, dimulai dengan beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim kreatif. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tim Kreatif Acara “Belacan” Mengumpulkan Ide-ide Acara

Mengumpulkan ide-ide dibuat oleh tim kreatif program dengan menuangkannya pada naskah. Ide tersebut terkait dengan pertimbangan bahwa program siaran disiarkan dalam lingkup lokal daerah Riau sehingga haruslah yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat. Dari ide yang menarik tersebut dapat menjadi suatu nilai jual yang dapat

dijadikan sebagai penarik agar pemasang iklan tertarik untuk memasang iklan di Riau Televisi. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Proses kreatif pada program ini pada umumnya dimulai melalui ide-ide yang dikumpulkan pada saat pra produksi, kemudian ide yang disetujui dituangkan kedalam naskah dan lain-lainnya. Berhubung kita mencakup lokal, kami menyajikan program yang memang diinginkan masyarakat yang disalurkan melalui marketing sehingga memiliki daya jual” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Pada tahap perencanaan ini, dengan mengumpulkan ide-ide yang kreatif maka tim kreatif dari program “Belacan” menyesuaikan dengan pasar segmen lokal wilayah Riau dan sekitarnya. Ide awalnya dari pembuatan program Belacan ini adalah penduduk wilayah Riau yang beragam, banyak terdapat pendatang dari berbagai daerah datang ke Riau. Riau sendiri memiliki banyak suku sehingga ada keinginan untuk mengangkat potensi lokal dan mengeksplor kebudayaan dari 5 (lima) suku terbanyak yang ada di Riau. Tujuan program “Belacan” adalah mengedukasi masyarakat mengenai suku-suku dan budaya yang ada di Riau.

Alasan dipilihnya eksplor unsur kelokalan daerah adalah dari pihak tim kreatif mengkonsepkan acara program hiburan di Pekanbaru yang menonjolkan budaya lokal daerah. Lima (5) suku budaya yang diambil merupakan suku yang ada di Pekanbaru Riau seperti Melayu, Jawa, Minang dan sebagainya. Budaya dominan yang diambil untuk diangkat adalah Melayu karena suku Melayu merupakan suku asli dari wilayah Pekanbaru Riau. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Dikarenakan Riau Televisi harus mengangkat unsur lokalitas, maka kami memang mengkonsep mengambil program hiburan dengan mengambil suku budaya yang sangat menonjol di Pekanbaru. Jadi dianalogikan 5 suku yang ada di Pekanbaru ini, Seperti budaya Melayu, Jawa, Minang dan sebagainya. Namun untuk yang lebih dominan dipilih Melayu karena suku Melayu merupakan suku asli di Pekanbaru” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Ide kreatif acara “Belacan” ini terus dikembangkan dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru sesuai dengan keinginan dari masyarakat. Inovasi program siaran tersebut dilakukan dengan adanya segmen musik, pembahasan tentang lagu daerah, berbincang dengan narasumber yang hadir dan pemberian informasi penting lainnya dengan porsi Melayu yang lebih ditonjolkan mengingat Riau merupakan daerah yang berbudayakan Melayu. Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Program disesuaikan dengan pasar lokal. Contohnya program Belacan. Ide awal membuat program Belacan ini berasal dari penduduk di Riau yang memiliki beragam suku, sehingga kami menyajikan program yang bisa mengeksplor 5 suku terbanyak di Riau dan yang juga dapat mengedukasi masyarakat mengenai suku-suku dan budaya yang ada di Riau. Program diinovasi dengan membuat segmen musik, membahas lagu, berbincang-bincang dan lainnya dengan porsi Melayu yang lebih ditonjolkan” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ide-ide kreatif terus dimunculkan untuk memaksimalkan acara “Belacan” sehingga tidak terkesan monoton dan mampu menyerap aspirasi dari masyarakat. Ide-ide kreatif tersebut diharapkan dapat menambah keberagaman materi dari program “Belacan” sehingga kelokalan daerah dapat terangkat. Kontribusi tim kreatif sangat besar dalam pengumpulan ide-ide, karena tim kreatiflah yang memberikan ide, menginovasi program agar tidak bosan dan tidak jenuh dilihat oleh penonton di rumah.

2) Tim Kreatif Acara “Belacan” Melakukan Rapat Pra Produksi

Ide-ide yang telah dikumpulkan oleh tim kreatif selanjutnya ide yang muncul sebelum dapat dituangkan pada saat pelaksanaan siaran tersebut atau sebelum dieksekusi maka akan dirapatkan terlebih dahulu dalam rapat perencanaan bersama tim kreatif dan produser program. Pada saat rapat perencanaan tersebut, juga dibahas mengenai bagaimana upaya untuk dapat merealisasikan ide kreatif yang telah ditetapkan yaitu dengan mengangkat materi-materi berupa seni musik,

alat musik dan seni pertunjukkan yang disajikan secara mendalam sehingga tidak hanya menghibur namun juga mengedukasi.

Rapat perencanaan tersebut dilakukan untuk mendengarkan ide-ide dari tim kreatif lainnya. Sebelum melaksanakan rapat dengan tim kreatif maka tim produksi melakukan rapat program dengan bagian tim marketing. Tujuannya adalah untuk menyampaikan ide, aspirasi dari masyarakat dan melihat bagaimana kebutuhan dari pasar, ide yang masuk ditampung oleh tim produksi yang nantinya akan dianalisa lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Tim produksi dalam bekerja terdapat tahapan pra produksi, dengan rapat dulu. Biasanya tim produksi mengadakan rapat dengan tujuan mendengarkan ide-ide dari tim kreatif dan lainnya. Sebelumnya tim akan mengadakan rapat program bersama tim marketing yang bertujuan menyampaikan ide yang berasal dari aspirasi masyarakat dan kebutuhan pasar kemudian semua ide ditampung dan dianalisa” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Masukan yang masuk dari rapat bersama dengan tim marketing Riau Televisi tersebut selanjutnya dibahas dalam rapat bersama tim kreatif program “Belacan”. Rapat diadakan oleh tim kreatif dengan tim divisi program yang membahas mengenai ide apa saja yang diangkat untuk setiap episode dari Belacan. Tujuannya adalah agar acara tidak monoton setiap episodanya sehingga setiap episode memunculkan materi, informasi yang berbeda dan baru. Hal yang paling mendasar yang masih kasar sampai materi apa yang akan disajikan dibahas dalam rapat pra produksi tersebut.

3) Tim Kreatif Turun ke Lapangan dan Mengumpulkan Ide-ide

Setelah melakukan rapat pra produksi dengan tim kreatif dan divisi program maka tim kreatif program “Belacan” turun ke lapangan untuk eksplorasi ide-ide yang diperoleh dari rapat yang telah dilakukan. Hal yang dilakukan oleh tim kreatif program Belacan dari turun ke lapangan adalah mendatangi berbagai komunitas budaya yang ada di wilayah Riau dan sekitarnya. Tujuannya adalah untuk melakukan penggambaran program acara, sehingga dapat diketahui secara

langsung bagaimana kebudayaan tersebut ada di masyarakat yang nantinya akan diangkat pada saat proses siaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Tim kreatif selanjutnya kami akan turun ke lapangan, untuk mengeksplorasi ide-ide yang kami dapatkan dari rapat sebelumnya. Dari turun ke lapangan, mendatangi komunitas-komunitas kami biasanya sekaligus melakukan penggambaran program yang akan disajikan” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Pada saat tim kreatif program “Belacan” melakukan aktivitas turun ke lapangan, tidak hanya melakukan kunjungan ke komunitas budaya saja, akan tetapi juga mencari informasi dari narasumber. Narasumber dapat memberikan masukan terkait dengan informasi budaya daerah yang akan disiarkan di program “Belacan”. Tim kreatif juga mendapatkan informasi, masukan dari permintaan komunitas-komunitas budaya pada saat turun ke lapangan, mendapatkan *request* dari masyarakat/penonton yang menelepon pada saat siaran *live* berlangsung. Banyaknya masukan yang datang dari penonton membuat tim kreatif membuat sesi interaktif dengan penonton pada saat acara *live* berlangsung. Materi yang diterima juga dapat diperoleh dari komunitas yang didatangi. Seperti halnya komunitas budaya yang mengusulkan untuk mengadakan kegiatan yang dapat dipertunjukkan di studio pada saat program Belacan disiarkan secara *live*. Apabila pihak tim kreatif menyetujui usulan tersebut maka akan ditindaklanjuti dan dikemas dalam bentuk program yang menarik.

4) Tim Kreatif Melakukan Evaluasi Hasil Observasi di Lapangan

Materi yang telah diperoleh oleh tim kreatif yang berasal dari lapangan selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh tim kreatif dengan cara melakukan pengemasan materi dengan baik melalui bantuan dari tim yang ada. Tim kreatif selanjutnya membuat naskah produksi dan akan dibacakan sehingga dapat dilakukan revisi anggota tim. Tujuan dilakukan revisi adalah untuk

menyempurnakan naskah yang berisikan materi yang telah dibuat, apabila dinilai masih ada kekurangan maka dapat segera dilakukan revisi dan penyempurnaan di bagian yang kurang. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Setelah materi didapatkan maka tim kreatif akan melakukan evaluasi hasil observasi tersebut, dari sana tim kreatif memulai proses pengemas materi tersebut dengan rapi dengan bantuan ide-ide dari tim, pada saat itu tim kreatif juga membuat naskah dan akan ada pembacaan naskah untuk dapat direvisi bersama” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Hasil naskah yang telah direvisi dan disetujui bersama oleh seluruh anggota tim kreatif tersebut selanjutnya tim kreatif dan produksi mulai untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan dipergunakan untuk proses siaran. Kebutuhan tersebut meliputi pakaian yang digunakan narasumber yang datang dan pembawa acara program Belacan, alat musik untuk mengiringi dan kebutuhan dari program yang disesuaikan dengan tema acara yang akan diangkat.

5) Tim Kreatif Melakukan Inovasi Program “Belacan”

Pihak tim kreatif program “Belacan” membuat inovasi program agar program tidak monoton. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah terkait dengan materi budaya yang diangkat. Selain mengangkat budaya Melayu, di wilayah Pekanbaru terdapat budaya lain juga yang hampir dominan. Informasi yang disajikan dalam program Belacan terkait dengan berbagai aspek di wilayah Pekanbaru dengan basis budayanya karena untuk menunjukkan identitas dari daerah Pekanbaru sendiri.

Ide kreatif yang dimiliki oleh tim kreatif program siaran “Belacan” di Riau Televisi selanjutnya dituangkan pada saat proses siaran. Siaran dari program acara “Belacan” dilaksanakan secara *live* pada hari biasa. Tim kreatif memberikan inovasi berupa siaran *off air* sebulan sekali agar penonton tidak jenuh dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi. Pada saat acara *off air* di luar studio maka pihak tim kreatif menampilkan berbagai macam kesenian dari masing-masing suku

seperti pencak silat dan sebagainya. Seperti yang tertuang dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Tim kreatif juga memberikan inovasi berupa siaran *off air* (karena program ini bersifat live pada hari biasa) yang biasanya dilakukan sebulan sekali, turun ke lapangan, mengajak masyarakat berpartisipasi, sehingga tidak membosankan siaran live di studio terus menerus. Pada siaran *off air* ini, tim kreatif menampilkan kesenian yang berbeda seperti pencak silatnya dan sebagainya” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Inovasi pada saat siaran berlangsung terus dilakukan dengan cara memilih tempat untuk siaran secara *live* seperti di pusat perbelanjaan, mall, atau event-event tertentu yang banyak pengunjung sehingga banyak masyarakat yang datang untuk ikut serta berpartisipasi. Tujuannya melibatkan masyarakat sekitar adalah agar program dekat dengan masyarakat dan lebih hidup dan semarak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan produksi program “Belacan” di Riau Televisi terdapat beberapa proses kreatif yang dilalui. Terkait dengan perencanaan tersebut maka menjadi tanggung jawab dari produser program Belacan di Riau Televisi.

b. Pelaksanaan Siaran Acara “Belacan” di Riau Televisi

Siaran program “Belacan” di Riau Televisi dilaksanakan secara *live* dan ada yang diselenggarakan *off air*. Dari pelaksanaan siaran tersebut tentu saja membutuhkan persiapan yang berbeda pula. Pada saat acara *live* yang dilakukan di studio Riau Televisi maka tim produksi mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk siaran, diantaranya adalah kamera, *lighting*, *microphone*, *backdrop*. Peralatan tersebut digunakan guna keberlangsungan siaran secara live, kamera yang digunakan pada saat siaran *live* ada dua buah kamera. Untuk pencahayaan studio maka di studio yang digunakan menggunakan lampu gantung dan lampu yang berdiri sehingga pencahayaan terang dan gambar yang dihasilkan juga terang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di studio Riau Televisi yang dipergunakan untuk siaran program “Belacan” terdapat dua buah kamera dan dua buah lampu berdiri yang digunakan untuk

pencahayaan. Berikut ini adalah gambar dari beberapa alat yang dipergunakan untuk proses siaran.

Gambar 3.1 Alat Siaran di Program “Belacan” Riau Televisi



Sumber: Data Dokumentasi, 2017.

Gambar 3.2 Televisi Monitor Siaran *Live* Program “Belacan” di Riau Televisi



Sumber: Data Dokumentasi, 2017.

Gambar di atas menunjukkan beberapa peralatan yang dipergunakan oleh tim produksi pada saat siaran *live* program Belacan di studio. Terdapat satu layar televisi yang dijadikan sebagai monitor.

Pada siaran program “Belacan” secara *live* terdapat dua orang pembawa acara yang terdiri dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan. Acara Belacan adalah merupakan program hiburan yang diselingi dengan candaan sehingga pihak tim kreatif dalam pelaksanaan siarannya menggunakan pembawa acara yang memiliki selera humor, komunikatif, penampilan menarik dan memiliki pengetahuan tentang budaya sehingga dapat menyampaikan informasi terkait dengan tema acara.

Pada saat siaran program “Belacan” berlangsung tim kreatif telah menyiapkan narasumber untuk datang sebagai pembicara. Narasumber yang dihadirkan berasal dari komunitas budaya yang ada di wilayah Riau. Tema yang diangkat yaitu terkait dengan kebudayaan lokal. Dipilihnya narasumber yang kompeten dalam setiap episodnya dilakukan dengan tujuan agar siaran tidak membosankan dan masyarakat/penonton mendapatkan informasi yang kompeten dari ahlinya. Terkadang juga dengan sendirinya komunitas budaya datang dan mengusulkan materi sehingga tim kreatif yang mengembangkannya dalam bentuk program acara. Komunitas-komunitas budaya yang ada di wilayah Riau aktif ikut serta dengan cara memberikan usulan, memberikan materi tentang budaya yang akan diangkat, dan ikut terlibat dalam hal menyajikan kesenian-kesenian daerah jika diminta oleh pihak televisi.

Program “Belacan” yang disiarkan secara *off air* maka terdapat proses editing terlebih dahulu sebelum disiarkan ke penonton. Hal tersebut berbeda dengan siaran pada saat siaran berlangsung secara *live*. Proses editing dilakukan oleh tim editor. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Pada tahapan pra produksi, tim produksi melakukan proses editing untuk acara *off air*, sementara pada saat *live* tim produksi tidak menggunakan editing” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Proses editing dilakukan selama lebih kurang 3 (tiga) hari untuk program *off air*, akan tetapi dikarenakan program Belacan lebih banyak disiarkan secara *live* maka langsung diarahkan ke bagian *switcher*. Pada saat proses editing berlangsung tidak ada standar khusus yang diberlakukan. Hal yang terpenting

adalah memiliki tema Melayu dan pada saat editing proses *bumper in bumper out* di sesuaikan dengan budaya Melayu sesuai dengan konsep yang diangkat dalam program “Belacan”.

Pada saat proses editing tidak dapat dihindari dapat saja terjadi kesalahan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan. Kesalahan yang terjadi biasanya adalah pada penyebutan nama narasumber, akan tetapi hal tersebut sudah diantisipasi oleh tim produksi dengan cara melakukan antisipasi yaitu *briefing* tim setengah jam sebelum pelaksanaan siaran *live* berlangsung. Briefing dilakukan untuk memastikan segala persiapan sudah dilaksanakan dengan baik dan tinggal melaksanakan proses produksi siaran saja.

c. Evaluasi Program “Belacan” di Riau Televisi

Tahap proses kreatif program “Belacan” di Riau Televisi pada tahap akhir dilakukan evaluasi program. Evaluasi program dilaksanakan untuk tetap menjaga kualitas program sehingga dapat terus menarik dan tidak membosankan. Beberapa hal yang dievaluasi adalah terkait dengan materi, informasi yang disampaikan kepada penonton sehingga memuat unsur edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat disamping unsur hiburan yang ingin disampaikan.

Evaluasi yang dilakukan adalah pengembangan dari program “Belacan” sehingga bagaimana dari pihak tim kreatif terus melakukan inovasi dari konsep acara Belacan. Seperti diketahui bahwa program “Belacan” yang tayang di Riau Televisi merupakan program yang mengangkat budaya, kesenian lokal dari masyarakat yang ada di Pekanbaru. Ciri khas utama dari program ini adalah kelokalan daerah yang ditonjolkan dimana pembawa acaranya menggunakan pakaian daerah, menyampaikan materi dengan bahasa daerah, melibatkan kesenian dari berbagai komunitas di Pekanbaru dan penonton yang menelepon pada saat sesi interaktif juga menggunakan bahasa daerah. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Tim kreatif dalam membuat acara konsepnya mengangkat unsur budaya, kesenian lokal masyarakat Pekanbaru. Hal utama adalah presenter membawakan acara dengan bahasa daerah, pakaian daerah, yang terlibat

komunitas daerah, dan yang menelfon juga menggunakan bahasa daerah. Jadi tim kreatif punya ciri khas yang membedakan dengan program lain” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim produksi dan tim kreatif dapat diketahui bahwa memang pada pelaksanaannya lebih sulit untuk memproduksi program hiburan yang mengandung unsur lokal daerah. Hal tersebut dikarenakan pihak tim kreatif harus menggali lebih dalam budaya yang akan diangkat seperti kesenian, budaya, bahasa dan harus terus menggali dan menginovasi akan tetapi tetap dalam aturan atau “pakem” dari budaya yang ada.

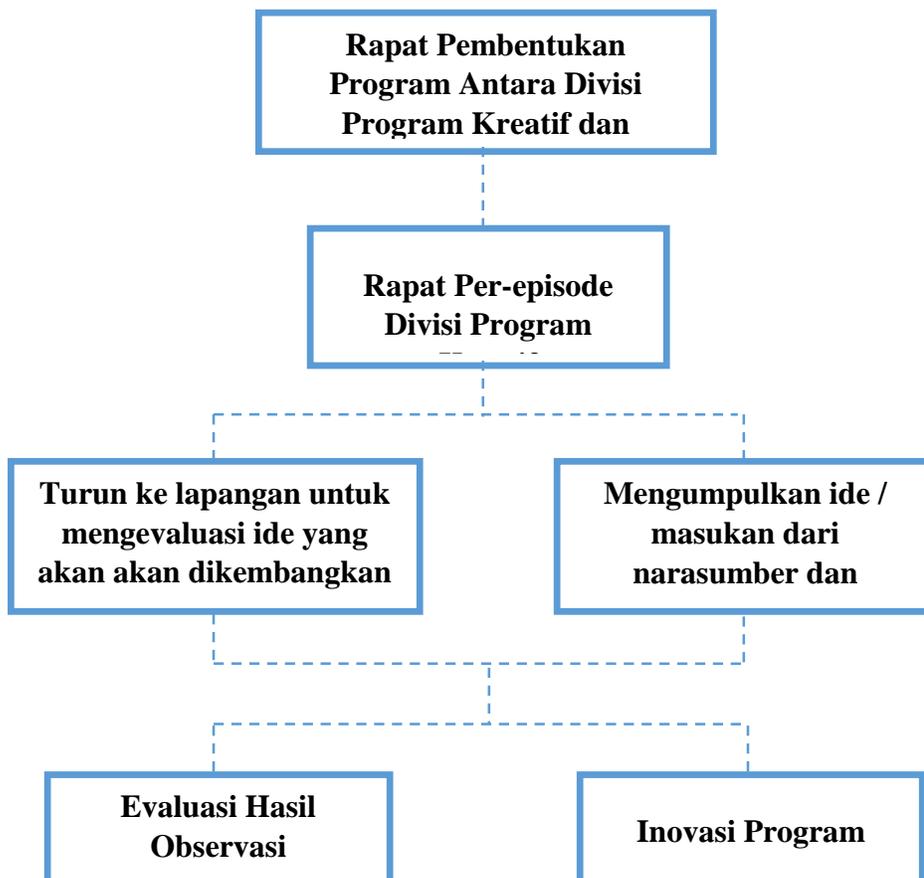
Terdapat beberapa kriteria khusus yang harus dipenuhi agar program hiburan yang dibuat mengandung unsur identitas daerah. Seperti halnya dalam memproduksi program “Belacan” maka dari pihak tim kreatif menonjolkan kesenian lokal untuk ditampilkan. Pada saat program berlangsung ditampilkan musik secara *live* dan melibatkan orang-orang dari komunitas budaya untuk bernyanyi, bermain musik dengan cara seleksi terlebih dahulu dengan misalnya melakukan *check sound* terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar komunitas yang tampil dalam program acara “Belacan” memang merupakan komunitas yang layak untuk tampil dan memberikan edukasi bagi masyarakat yang menonton program “Belacan” serta memberikan hiburan.

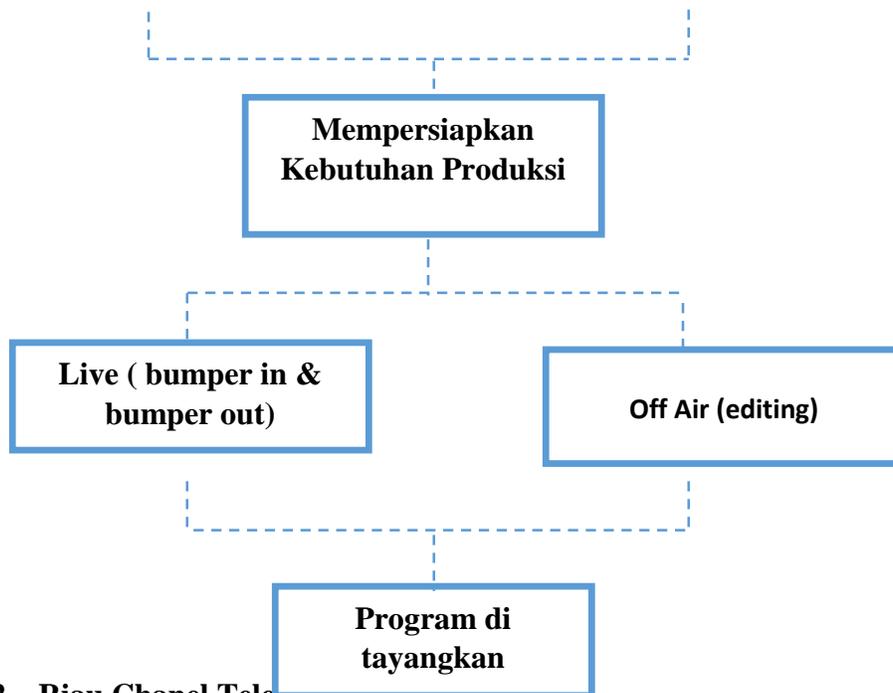
Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh tim kreatif dengan terus tetap mengkaji berbagai masukan dari masyarakat, komunitas budaya dan inovasi maka program “Belacan” mendapatkan respon dari penonton. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah penonton yang melakukan interaksi langsung pada saat sesi interaktif melalui sambungan telepon secara langsung. Penonton yang menelepon meminta *request* lagu, menyampaikan masukan saran dan kritik ataupun sekedar berbincang dengan narasumber dan pembawa acara. Hasil dari masukan dari penonton ini juga menjadi bahan evaluasi bagi tim kreatif program “Belacan” sehingga ditampung dan akan dianalisa lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui mengenai tahapan dalam proses kreatif program “Belacan” di Riau Televisi, berikut ini penulis

sajikan rangkuman berupa bagan proses kreatif yang dilakukan oleh tim kreatif dari Riau Televisi.

Bagan 2.1 Proses Kreatif Program Belacan di Riau Televisi





2. Riau Chanel Televisi (RCTV)

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan Kepala Bagian Kreatif dan Produksi (sekaligus kepala program) “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV) dapat diketahui bahwa dalam proses kreatif yang dilakukan pada siaran “Channel Online” adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Program “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Pada tahap perencanaan ini maka terdapat beberapa tahapan yang dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan ini maka pihak yang bertanggung jawab adalah Bagian Kreatif dan Production House yaitu Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV). Beberapa tahapan dalam proses kreatif tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Tim Kreatif Melakukan Identifikasi Program

Program “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV) ada karena *Channel News* yang dimiliki oleh RCTV. Pada awal pihak tim kreatif melakukan identifikasi program. Identifikasi program ini merupakan tahap yang dilakukan dengan cara membahas materi apa saja yang akan diangkat

untuk episode yang akan datang. Ide-ide dari tim kreatif akan dibahas dan dimusyawarahkan bersama sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Pada mulanya tim kreatif melakukan identifikasi program. Membicarakan materi yang akan di angkat untuk episode berikutnya. Disini tim juga akan memberi ide-ide dan masukan kemudian dimusyawarahkan bersama” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Identifikasi program dilakukan oleh tim kreatif untuk mengumpulkan ide-ide segar, penuh inovasi dan menantang. Pada penggalan ide tersebut maka tim kreatif melibatkan staff- staff untuk mengusulkan ide atau materi yang akan dikemas dalam program. Tim kreatif selanjutnya turun ke lapangan untuk melakukan observasi terkait dengan ide yang dimilikinya tersebut.

2) Tim Kreatif Turun ke Lapangan untuk Melakukan Observasi

Ide yang telah dimiliki oleh tim kreatif “Channel Online” selanjutnya akan diobservasi di lapangan. Tim kreatif terjun ke tengah masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat untuk ekspore menggali lebih dalam materi program yang akan diangkat. Tim kreatif ekspore daerah-daerah atau tempat wisata yang ada di Pekanbaru sehingga dapat diketahui dan menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Tim kreatif melibatkan masyarakat untuk mengeksplere materi-materi program dan tim kreatif juga jelajah daerah-daerah atau tempat wisata di Pekanbaru agar dapat diminati masyarakat” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Tim kreatif yang turun ke lapangan untuk melakukan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan data langsung di lapangan dan menyesuaikan dengan ide yang dimiliki. Tim kreatif selanjutnya mencatat hasil observasi

dari turun ke lapangan tersebut yang selanjutnya dapat diikuti dengan pencarian data tambahan untuk mendapatkan materi dari internet.

3) Tim Kreatif Melakukan Eksplora Materi dari Internet

Tim kreatif setelah melakukan eksplora ke lapangan dengan melakukan observasi selanjutnya mencari tambahan data dengan *searching* data melalui internet seperti dari *Google, You Tube, Voice Off Amerika*. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Tim kreatif menggunakan teknologi yang ada untuk menambah referensi yang dibutuhkan. Pada saat sekarang udah ada internet, banyak informasi yang dapat dicari melalui google” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Hal yang dapat dieksplora dari internet seperti mencari tambahan materi untuk mencari materi baru ataupun mengembangkan materi yang sudah dimiliki. Pihak tim kreatif peka/tanggap terhadap kemajuan zaman sehingga pemanfaatan internet juga digunakan untuk mengembangkan ide yang telah dimiliki.

4) Tim Kreatif Mengumpulkan Data yang Dibutuhkan dan Menganalisanya

Data yang telah diperoleh tim kreatif bagi dari ide sendiri, turun ke lapangan untuk observasi ataupun pencarian data dari internet selanjutnya mulai dikumpulkan dan disusun. Materi-materi yang telah diperoleh dikumpulkan jadi satu yang akan ditranskrip dalam bentuk naskah untuk pembuatan program. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Setelah tim kreatif mendapat data, tim akan mengumpulkan materi dan data-data kemudian mulai mantranskip naskah yang akan dibuat dalam program” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisa dan diinovasi oleh tim. Tim kreatif bersama-sama tidak serta merta bekerja sendiri akan tetapi juga mendengarkan saran dan kritik yang telah diterima sehingga

kemasan program “Channel Online” tidak terlihat monoton. Saran dan kritik tersebut dapat berasal dari masyarakat dimana tim kreatif “Channel Online” melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses produksi. Tujuannya adalah agar masyarakat terus meminati teevisi lokal. Tim kreatif mendapatkan banyak informasi dari masyarakat dan tujuan televisi lokal sebagai televisi yang menampilkan identitas daerah tadi diwujudkan dengan adanya keterlibatan masyarakat untuk mengangkat potensi dan identitas lokal Pekanbaru.

5) Tim Kreatif Melakukan Uji Coba Program “Channel Online”

Materi program yang sudah siap akan dilakukan uji coba program yang tujuannya untuk rekonstruksi dengan syarat waktu memungkinkan. Uji coba dilakukan dengan syarat naskah telah dibuat dan materi yang diangkat sudah fix/benar. Sesuai dengan pernyataan dalam kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Setelah naskah di buat dan materi yang akan di angkat sudah fix, tim kreatif melakukan uji coba program atau rekontruksi jika waktu memungkinkan” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Program “Channel Online” yang dibuat rekonstruksi program biasanya akan ditambahkan inovasi-inovasi setelah melihat jalannya rekonstruksi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar membuat program lebih menarik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa peran dari tim kreatif sangat penting dan besar dalam memunculkan ide-ide dan menuangkannya dalam bentuk program. Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa.

“Pengaruhnya pasti sangat besar, karena televisi ini seni. Jadi seni itu tidak lepas dari pemikiran kreatif. Jadi channel online kita hadirkan dengan ide-ide kreatif dari tim. Contohnya saja tim mengusulkan program channel online jalan-jalan. Tim kreatif akan explore tempat wisata di pekanbaru, kemudian ajak masyarakat berpartisipasi. Jadi tim kreatif selalu menginovasi program sehingga pengaruhnya sangat

besar” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Tim kreatif senantiasa terus melakukan eksplorasi hal baru yang ada di wilayah Pekanbaru dan turun ke lapangan untuk melakukan observasi. Penggunaan fasilitas teknologi tidak dapat dipungkiri ikut membantu untuk mencari data/ide yang dibutuhkan. Dari hasil pengembangan tim kreatif dari naskah selanjutnya dapat segera untuk dibawa ke proses produksi “Channel Online”.

b. Tahap Pelaksanaan “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Program “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV) merupakan program hiburan televisi lokal yang terbentuk karena ada “*channel news*”. Riau Chanel Televisi (RCTV) berusaha untuk mengangkat keunikan, informasi yang mengandung entitas lokal, kelokalan daerah sehingga memenuhi unsur jurnalistik dari faktor kedekatan dengan masyarakat. “Channel Online” mempublikasikan berbagai hal yang ada di wilayah Pekanbaru seperti budaya, kesenian, tempat wisata, musik, berita-berita yang dibahas secara ringan dan sebagainya.

Pihak tim kreatif dari “Channel Online” agar acara tidak monoton maka melibatkan masyarakat seperti mengajak komunitas budaya, seni, hobi yang ada di Pekanbaru untuk mengisi acara sekaligus memperkenalkan komunitas-komunitas tersebut. Pada acara tersebut juga terdapat informasi ringan yang bersifat lokal dan masyarakat/penonton dapat *request* lagu yang diinginkan. Pada tengah acara juga terdapat sesi interaktif sehingga penonton dapat melakukan diskusi, request lagu daerah, lagu pop dan menyampaikan ide/gagasannya.

Pada saat pelaksanaan siaran “Channel Online” maka tim produksi menggunakan beberapa properti yang dibutuhkan. Properti yang digunakan tidak ada yang bersifat khusus, diantaranya adalah *green screen*, meja dan kursi

serta hiasan-hiasan untuk mempercantik meja saja. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Tidak ada properti khusus hanya menggunakan *green screen*, meja, kursi dan hiasan hiasan meja saja” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Pada pelaksanaan siaran selain tidak ada properti khusus yang digunakan, untuk alat yang digunakan untuk siaran juga merupakan peralatan standar siaran saja, diantaranya adalah kamera, *lighting*, *microphone*. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di studio Riau Chanel Televisi (RCTV), dapat diketahui bahwa pada saat proses siaran terdapat satu buah kamera yang digunakan. Berikut ini adalah gambar dari kamera yang digunakan.

Gambar 3.3 Kamera dalam Proses Produksi “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV)



Sumber: Data Dokumentasi, 2017.

Selain peralatan yang digunakan, di studio Riau Channel Televisi (RCTV) juga terdapat ruangan *master control* yang di dalamnya tersedia peralatan seperti televisi, komputer. Berikut ini adalah ruang *master control* studio Riau Chanel Televisi (RCTV):

Gambar 3.4 Ruang Master Control Studio Riau Chanel Televisi (RCTV)



Sumber: Data Dokumentasi, 2017.

Setelah peralatan yang digunakan siap maka segera dilakukan proses siaran. Siaran program “Channel Online” dibawakan oleh dua orang pembawa acara. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa dalam membawakan program pembawa acara menggunakan pakaian casual dan menggunakan hijab dan duduk dibelakang meja siaran yang telah disiapkan. Berikut ini adalah gambar dari proses siaran pada program “Channel Online”.

Gambar 3.5 Pembawa Acara sedang Membawakan Program “Channel Online”



Sumber: Data Dokumentasi, 2017.

Program “Channel Online” dilaksanakan secara *live dan off air*. sehingga pada saat off air perlu dilakukan proses editing. Agar proses editing berjalan dengan baik dan menghasilkan gambar yang tajam maka pihak tim produksi menggunakan standar HD sehingga kualitas gambar tidak menurun. Hal tersebut seperti yang dinyatakan dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Terdapat standart khusus yang disediakan perusahaan untuk proses editing, saat ini tim produksi menggunakan HD sehingga kualitas gambar tidak menurun” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Proses editing yang dilakukan oleh editor dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) jam, sedangkan jika program disiarkan secara *live* hanya tinggal menambahkan *bumper in bumper out*. Pada saat pelaksanaan proses editing berlangsung maka hal yang diperhatikan adalah alur dari gambar harus pas pada saat tiap pemenggalan wawancara atau pendukung wawancara. Kesalahan yang sering terjadi pada saat proses editing adalah pemenggalan adegan yang terlihat masih kaku.

Pada saat penulis melakukan observasi di studio Riau Channel Televisi sedang berlangsung siaran *live* “Channel Online”. Acara “Channel Online”

tersebut dibawakan oleh pembawa acara yang bernama Kimi dan Sabrina. Pada saat siaran “Channel Online” yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2017 materi “Channel Online” adalah mengenai informasi Satpol PP yang ada di Pekanbaru dan kesenian/prakarya hasil kerajinan masyarakat dan diselingi dengan informasi dari mancanegara. Acara “Channel Online” diselingi dengan lagu-lagu melayu serta lagu-lagu pop Indonesia. Hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa program berlangsung dengan santai, diselingi dengan logat Melayu namun sebagian besar pembawa acara membawakan acara dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Terdapat sesi interaktif pada acara tersebut dan masyarakat/penonton diajak untuk berbagi melalui saran dan kritik tentang acara maupun kejadian di sekitar. Pembawa acara pada sesi interaktif juga menyempatkan bercanda dengan penonton sehingga acara tidak terkesan kaku. Pada acara berlangsung juga dibagikan tips tentang kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada saat proses siaran “Channel Online” berlangsung maka tim produksi menggunakan peralatan yang digunakan untuk siaran di studio. Selanjutnya untuk properti yang digunakan tidak diperlukan properti yang khusus dan dikarenakan program disiarkan tidak *live* maka dilakukan proses editing.

c. Tahap Evaluasi Program “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV)

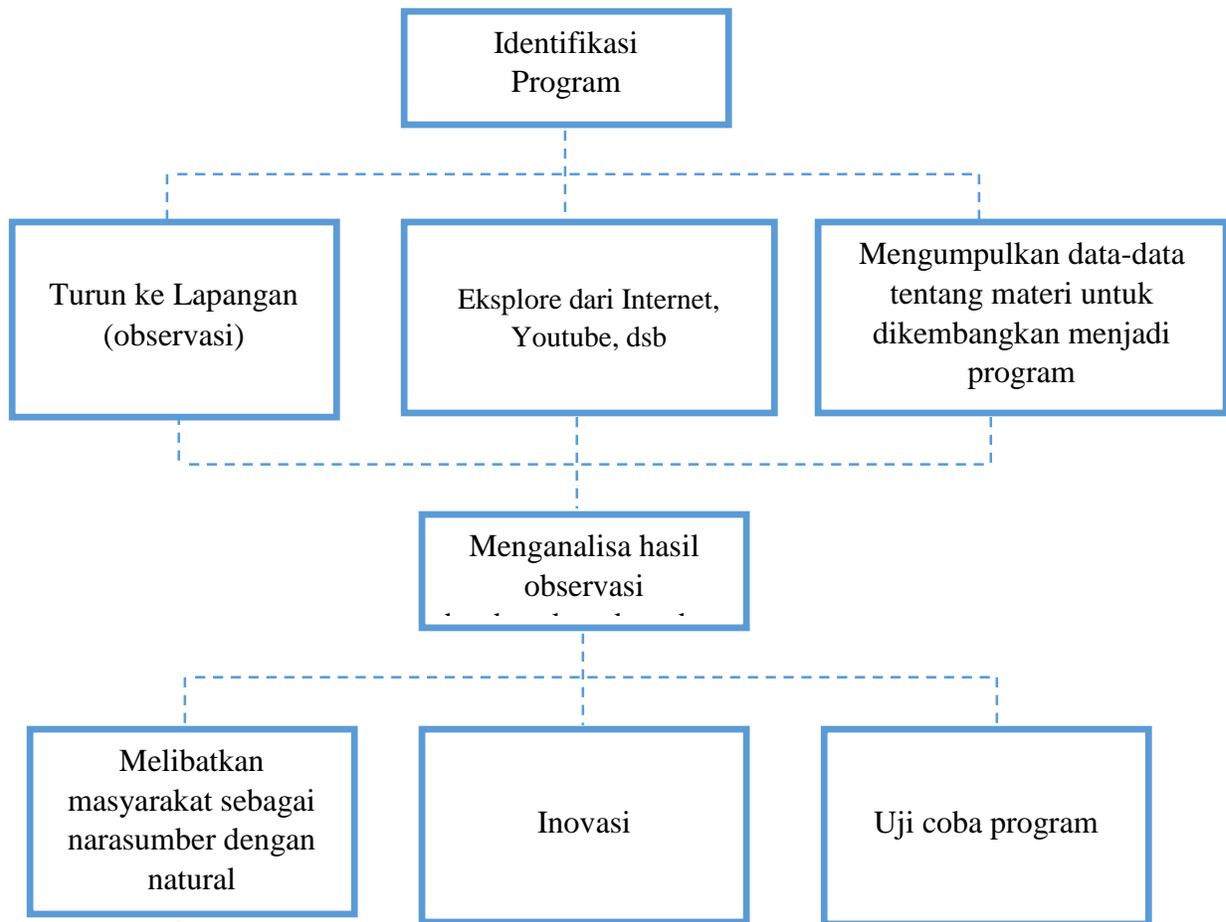
Pada tahapan proses kreatif yang dilakukan oleh tim kreatif maka setelah proses produksi selesai dilakukan secara rutin tim kreatif “Channel Online” melakukan evaluasi program. Evaluasi program dilakukan untuk dapat mengetahui apakah ide program yang telah dituangkan pada saat siaran telah dapat diterima baik di masyarakat atau belum dan melihat bagaimana respon dari masyarakat/penonton. Evaluasi tim juga dilakukan dengan tujuan untuk melakukan koreksi jika ada kesalahan, dan untuk mencari solusi jika ada hambatan dalam pelaksanaan di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Tim produksi dan tim kreatif melakukan evaluasi, apakah ide yang dituangkan mendapat respon yang baik atau tidak dan mengkoreksi beberapa kesalahan” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV)

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa proses kreatif akan berjalan dengan baik apabila ada kerja sama tim dan komunikasi yang baik antar anggota tim yang bertugas. Pada saat evaluasi juga dibahas atau dicari bagaimana upaya yang dilakukan ke depan sehingga program “Channel Online” dapat terus berkembang. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa ke depan tim harus saling bekerja sama, saling bertukar pikiran ide yang dimiliki dan masing-masing, menjalankan pekerjaan sesuai dengan *job desk* yang telah dimiliki. Selanjutnya adalah untuk terus berinovasi dan dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dibuat bagan proses kreatif dari acara “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV) berikut ini.

Bagan 2.2 Proses Kreatif dari Program “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV)



B. Kontruksi Identitas Daerah dalam Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

Identitas daerah merupakan sebuah tanda pengenal yang dimiliki oleh suatu daerah sehingga memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan daerah lainnya. Pada program hiburan yang disajikan oleh televisi lokal maka selain dengan tujuan untuk menhibur penonton melalui sajian acaranya juga perlu untuk mengangkat potensi keunggulan lokal yang dimilikinya. Hal inilah yang menjadi penting untuk dilakukan oleh tim kreatif untuk mengembangkan keunggulan daerah yang dimiliki tanpa mengurangi makna dari unsur kelokalan yang menjadi identitas daerah dalam memproduksi suatu program acara bagi masyarakat.

3. Riau Televisi (RTV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan program hiburan yang diproduksi oleh Riau Televisi yaitu program “Belacan” maka tim kreatif menonjolkan konstruksi identitas daerah. Konstruksi identitas daerah tersebut menjadi kemasan yang menyatu dalam acara sehingga dapat menonjolkan unsur kedaerahan yang dimiliki. Berikut ini adalah konstruksi identitas daerah yang ada dalam program “Belacan” di Riau Televisi:

- a. Program “Belacan” memberikan edukasi suku dan budaya yang ada di Riau yaitu 5 suku terbanyak kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa tim kreatif berusaha untuk menonjolkan unsur kedaerahan yang dimiliki oleh wilayah Pekanbaru, Riau. Seperti diketahui bahwa di Riau terdapat banyak suku yang mendiami wilayah tersebut. Oleh karena itu kebudayaan yang dimiliki oleh suku yang ada ingin ditonjolkan, diangkat sehingga masyarakat dapat mengetahui keberagaman budaya yang ada di wilayah yang ditinggalinya.

Tim kreatif Riau Televisi dalam program acara Belacan mengkonstruksi program acara dengan mengangkat potensi lokal yang dimiliki yaitu explore kebudayaan dari 5 suku yang ada di wilayah Riau. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui kebudayaan yang dimiliki oleh suku yang ada di Riau.

b. Program “Belacan” mengangkat budaya yang dominan di Riau yaitu Melayu

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa program “Belacan” mengangkat budaya dari suku terbanyak yang ada di Riau, hanya saja terdapat budaya dominan yang diangkat yaitu budaya Melayu. Hal ini dikarenakan Melayu merupakan suku asli yang ada di wilayah Pekanbaru Riau.

Kebudayaan Melayu yang diangkat meliputi kesenian, bahasa Melayu, adat istiadat yang dimiliki, kesenian daerah. Hal ini perlu ditonjolkan agar masyarakat dapat mengetahui kebudayaan Melayu khususnya bagi warga masyarakat Pekanbaru sendiri yang menonton program acara tersebut.

c. Inovasi program dengan adanya segmen musik, pembahasan tentang lagu daerah, dan pemberian informasi penting lainnya dengan porsi Melayu yang lebih ditonjolkan dan didatangkan narasumber yang kompeten dari komunitas, ahli pada saat acara *live* untuk memberikan informasi terkait dengan budaya/tema yang diangkat

Tim kreatif program “Belacan” berusaha untuk mengembangkan program acara sehingga penonton tidak bosan menonton program tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara program diselengi dengan segmen musik, request lagu.

Lagu-lagu yang dapat di request adalah lagi-lagu daerah terutama lagu Melayu. Hal ini dilakukan untuk mengajak masyarakat mendengarkan lagu Melayu sehingga dapat merasa tertarik dan dapat mempelajari lagu tersebut.

Pada saat acara berlangsung pembawa acara dalam menyampaikan materi program adalah terkait dengan kebudayaan, kesenian yang dimiliki Melayu. Oleh karena itu agar dapat memberikan informasi yang detail dan terpercaya maka pihak tim kreatif mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya terkait dengan kebudayaan dan kesenian Melayu. Narasumber dapat berasal dari komunitas seni, pakar budaya, dosen dan lain sebagainya yang kompeten memberikan materi tentang tema yang diangkat.

- d. Pada saat acara berlangsung secara *live* pembawa acara membawakan acara dengan menggunakan bahasa Melayu, menggunakan pakaian adat daerah

Identitas daerah yang dimiliki oleh Pekanbaru Riau begitu ditonjolkan dalam acara “Belacan”. Hal ini begitu terlihat pada saat siaran *live* berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian/observasi yang telah penulis lakukan pada saat siaran *live* program “Belacan” dapat diketahui bahwa pembawa acara yang terdiri dari dua orang laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian adat Melayu. Berikut ini adalah gambar dari pembawa acara dari program “Belacan” pada saat siaran.

Gambar 3.6 Pembawa Acara “Belacan” Menggunakan Baju Daerah



Sumber: Data Dokumentasi, 2017

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui pembawa acara menggunakan pakaian adat. Tujuannya agar masyarakat/ penonton dapat mengetahui pakaian adat daerahnya sendiri sehingga identitas daerah melalui pakaian dapat diketahui. Hasil observasi yang penulis lakukan pakaian adat yang dikenakan oleh pembawa acara cukup menarik, pembawa acara laki-laki menggunakan pakaian adat berwarna biru dan pembawa acara perempuan menggunakan pakaian berwarna merah hati. Dilihat warna baju yang dikenakan sangat kontras dan mencolok, akan tetapi merupakan perpaduan warna yang sangat menarik.

Hasil observasi penulis lainnya pada saat siaran *live* di studi Riau Televisi adalah pembawa acara program “Belacan” pada saat membawakan acara menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Melayu. Begitu juga pada saat sesi interaktif dengan penonton yang menelepon pada saat acara berlangsung interaksi dengan penonton menggunakan bahasa Melayu. Penggunaan bahasa Melayu tersebut bertujuan agar potensi kelokalan dari daerah dapat terangkat dan diketahui oleh masyarakat luas penonton Riau Televisi.

- e. Pada saat *off air* ditampilkan kebudayaan daerah seperti pencak silat, kesenian lagu, pertunjukan alat musik dari berbagai komunitas

Acara program “Belacan” yang diselenggarakan secara *on air* mempunyai keterbatasan dalam hal waktu dan materi yang akan disampaikan. Oleh karena

itu pihak tim kreatif program “Belacan” Riau Channel membuat program “Belacan” dengan sistem *off air*, hal ini dilakukan agar durasi acara dapat berlangsung lama dan kesenian budaya yang ditampilkan dapat lebih banyak. Tujuan diadakannya program “Belacan” secara *off air* adalah untuk menarik minat penonton lebih banyak lagi dan menampilkan kesenian dari komunitas, sanggar kesenian sehingga menjadi hiburan dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang menonton.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa program “Belacan” yang dilakukan secara *off air* menampilkan banyak kesenian dan dapat melibatkan banyak orang yang dapat berpartisipasi. Kesenian yang ditampilkan diantaranya adalah pencak silat, menyanyikan lagu daerah, dan kesenian lainnya yang membutuhkan personal lebih banyak dimana hal tersebut tidak dapat terakomodir pada saat siaran secara *live*.

4. Riau Channel Televisi (RCTV)

Program “Channel Online” yang ada di RCTV merupakan program hiburan dengan sifat informatif memberikan informasi kepada masyarakat tentang Pekanbaru dan informasi bermanfaat lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa program “Channel Online” terdapat beberapa hal yang menonjolkan identitas daerah yang dimiliki oleh Pekanbaru sehingga unsur kelokalan daerah dapat muncul pada acara tersebut. Berikut ini adalah konstruksi identitas daerah yang ada di acara “Channel Online”.

a. Program “Channel Online” melakukan explore tempat wisata, daerah baru yang ada di Pekanbaru sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa tim kreatif berusaha untuk memberikan informasi kepada masyarakat/penonton RCTV yang mengandung unsur kedaerahan dan yang dekat dengan keseharian dari masyarakat Pekanbaru. Hal tersebut dilakukan

dengan mengangkat informasi yang mengandung entitas lokal, kelokalan daerah sehingga memenuhi unsur jurnalistik dari faktor kedekatan dengan masyarakat.

“Channel Online” melalui tim kreatifnya mempublikasikan berbagai hal yang ada di wilayah Pekanbaru seperti budaya, kesenian, tempat wisata, musik, berita-berita yang dibahas secara ringan dan sebagainya. Berita yang dekat dengan masyarakat tersebut diperoleh tim kreatif dengan cara melakukan explore ke sejumlah tempat di wilayah Pekanbaru seperti tempat wisata baru, komunitas budaya, komunitas seni dan lain sebagainya.

- b. Tim kreatif melibatkan masyarakat untuk mengangkat potensi dan identitas lokal Pekanbaru dengan cara menerima saran dan kritik dari masyarakat.

Tim kreatif dalam menyajikan acara “Channel Online” tentu saja terbuka dalam menerima masukan dari luar. Oleh karena itu tim kreatif menerima saran dan kritik dari masyarakat terkait dengan materi acara. Saran dan kritik diterima dan ditampung sehingga akan dibahas pada saat rapat evaluasi bersama dengan tim.

Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik tentang budaya, kesenian, tempat wisata baru yang belum pernah ditayangkan sebelumnya pada program “Channel Online”. Hal tersebut agar program dapat memberikan informasi menarik yang beragam dan masyarakat tidak bosan.

- c. Tim kreatif melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi seperti melakukan explore wisata baru tim mengajak masyarakat setempat

Tim kreatif dalam melakukan proses produksi program “Channel Online” melibatkan masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan pada saat tim kreatif melakukan observasi di lapangan dan pengambilan data di lapangan melibatkan masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat setempat yang mengetahui secara langsung bagaimana kondisi dari daerah/lokasi yang akan diliput oleh tim nantinya.

- d. Tim kreatif melibatkan masyarakat seperti mengajak komunitas budaya, seni, hobi yang ada di Pekanbaru untuk mengisi acara sekaligus memperkenalkan komunitas-komunitas tersebut

Keunggulan lokal yang dimiliki oleh Pekanbaru perlu diangkat dengan melibatkan komunitas-komunitas budaya, seni yang ada. Pada program “Channel Online” tim kreatif membuka kesempatan kepada komunitas yang akan diliput untuk menampilkan atraksi yang dimilikinya. Komunitas yang ada dapat menghubungi tim kreatif untuk diliput kegiatannya.

- e. Pada acara program “Channel Online” tim kreatif menyuguhkan sesi *request* lagu daerah, lagu pop dll

Keunggulan budaya yang dimiliki oleh Pekanbaru diantaranya adalah lagu daerah. Pada program acara “Channel Online” tim kreatif berusaha untuk menyuguhkan lagu-lagu daerah dan lagu pop yang sedang diminati oleh masyarakat. Masyarakat yang menjadi penonton pun dapat melakukan sesi *request* lagu agar dapat diputar yang dibuka melalui sambungan telepon. Tujuan dibukanya sesi request tersebut adalah masyarakat dapat menikmati lagu-lagu yang telah *direquest* dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap lagu-lagu daerah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat merangkum terkait dengan konstruksi identitas daerah yang ada pada program “Belacan” dan “Channel Online” yang penulis sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Tabel Perbandingan Konstruksi Identitas Daerah Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

Program “Belacan” Riau Televisi (RTV)	“Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi suku dan budaya yang ada di Riau yaitu 5 suku terbanyak kepada masyarakat 2. Mengangkat budaya yang dominan di Riau yaitu Melayu 3. Inovasi program dengan adanya segmen musik, pembahasan tentang lagu daerah, berbincang dengan narasumber yang hadir dan pemberian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplora tempat wisata, daerah baru yang ada di Pekanbaru sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung 2. Tim kreatif melibatkan masyarakat untuk mengangkat potensi dan identitas lokal Pekanbaru dengan cara

<p>informasi penting lainnya dengan porsi Melayu yang lebih ditonjolkan</p> <p>4. Pada saat acara berlangsung secara live pembawa acara membawakan acara dengan menggunakan bahasa Melayu, menggunakan pakaian adat daerah</p> <p>5. Didatangkan narasumber yang kompeten dari komunitas, ahli pada saat acara live untuk memberikan informasi terkait dengan budaya/tema yang diangkat</p> <p>6. Pada saat <i>off air</i> ditampilkan kebudayaan daerah seperti pencak silat, kesenian lagu, pertunjukan alat musik dari berbagai komunitas</p>	<p>menerima saran dan kritik dari masyarakat</p> <p>3. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi seperti melakukan ekplorasi wisata baru tim mengajak masyarakat setempat</p> <p>4. Melibatkan masyarakat seperti mengajak komunitas budaya, seni, hobi yang ada di Pekanbaru untuk mengisi acara sekaligus memperkenalkan komunitas-komunitas tersebut</p> <p>5. Terdapat sesi request lagu daerah, lagu pop dll</p> <p>6. Pada saat acara live terdapat sesi interaktif sehingga penonton dapat melakukan diskusi, menyampaikan ide/gagasannya</p>
--	---

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan proses kreatif dan konstruksi identitas daerah di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dapat penulis rangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Rangkuman Proses Kreatif dan Konstruksi Identitas Daerah di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

	Riau Televisi (RTV)	Riau Chanel Televisi (RCTV)
--	----------------------------	------------------------------------

Tujuan	Memperkenalkan suku budaya dari 5 suku terbesar di Riau	Memberikan informasi terkait dengan wisata baru, budaya, kelokalan daerah di Riau
Proses Kreatif		
Perencanaan	<p>Pengumpulan ide acara dengan eksplor kebudayaan 5 suku terbanyak di Riau</p> <p>Rapat Pra Produksi untuk merealisasikan ide kreatif</p> <p>Tim kreatif turun ke lapangan dan kumpulkan ide dengan mendatangi komunitas budaya</p> <p>Melakukan evaluasi hasil observasi lapangan dengan pengemasan materi, revisi naskah produksi</p> <p>Inovasi program dengan tidak hanya siaran <i>on air</i> akan tetapi juga <i>off air</i></p>	<p>Identifikasi program dengan cara membahas materi apa yang akan diangkat</p> <p>Tim kreatif turun ke lapangan untuk observasi dengan melibarkan masyarakat</p> <p>Eksplore materi dari internet untuk tambahan data</p> <p>Data yang ada dikumpulkan dan dianalisis</p> <p>Uji coba program jika waktu memungkinkan</p>
Pelaksanaan	<p>Persiapan acara baik secara live maupun <i>off air</i> yaitu peralatan untuk keperluan <i>shooting</i> seperti kamera, lampu, <i>microphone</i></p> <p>Ada dua pembawa acara yang menggunakan pakaian daerah</p> <p>Dihadirkan narasumber dari komunitas budaya</p> <p>Proses editing untuk acara <i>off air</i> selama 3 hari</p>	<p>Persiapan shooting acara dilaksanakan di studio.</p> <p>Properti yang digunakan: meja, kursi, <i>green screen</i>.</p> <p>Pembawa acara terdiri dari dua orang perempuan</p>
Evaluasi	<p>Evaluasi terkait materi, melakukan pengembangan/inovasi acara akan tetapi sesuai dengan aturan budaya yang ada</p> <p>Melakukan kajian dari hasil masukan masyarakat, komunitas budaya, penonton</p>	<p>Evaluasi tim secara rutin sehingga ke depan program dapat berkembang</p>

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

Pada pelaksanaan proses kreatif baik di Riau Televisi maupun Riau Channel Televisi tentunya tidak begitu saja berjalan tanpa adanya faktor pendukung dan

hambatan yang mempengaruhi. Proses kreatif merupakan suatu proses yang panjang dan tetap ada sepanjang program tersebut dilaksanakan. Inovasi program penting dilaksanakan agar program dapat terus berkembang. Pada penelitian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dari proses kreatif program hiburan di televisi lokal.

1. Riau Televisi (RTV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) “Belacan” (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi dapat diketahui bahwa dalam proses kreatif siaran program “Belacan” terdapat faktor-faktor yang mendukung. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah keterlibatan dari sponsor. Program “Belacan” yang dilaksanakan secara *off air* membutuhkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan siaran secara *on air*. Oleh karena itu dibutuhkan dana sponsor untuk menutup biaya operasional. Selanjutnya juga dibutuhkan kerjasama tim, karena jumlah tim produksi yang dibutuhkan akan lebih banyak. Hal tersebut disebabkan pada saat siaran program “Belacan” secara *off air* maka melibatkan komunitas-komunitas budaya untuk melakukan atraksi menampilkan kesenian secara langsung, sehingga perlu ada tim untuk mengordinir dan mempersiapkannya sehingga tampilan dapat menarik. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Terdapat faktor pendukung juga seperti sponsor, agar program lebih terealisasi dengan sempurna. Terutama untuk program *off air*. Kerjasama tim juga penting terutama saat berada di lapangan” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Faktor pendukung lainnya yang ada adalah ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara *off air* berlangsung. Properti pendukung tersebut diperoleh dengan bekerjasama dengan komunitas-komunitas budaya yang ikut berpartisipasi dalam program “Belacan” tersebut. Sementara itu untuk kegiatan siaran yang dilaksanakan secara live di studio Riau Televisi, maka

dari pihak perusahaan menyediakan fasilitas pendukung untuk siaran seperti kamera, lampu, *microphone*, studio dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

Adanya faktor pendukung, tentu saja dimungkinkan terdapat faktor yang menghambat, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses kreatif program Belacan di Riau Televisi tidak terdapat kendala yang berarti. Kalaupun ada kendala, terkait dengan hal teknis dan dapat langsung diatasi seperti *microphone* yang rusak maka segera diganti karena pihak produksi telah menyediakan beberapa *microphone* cadangan.

Kendala teknis lainnya dapat berupa pada saat kegiatan siaran *off air* berlangsung akan ditampilkan kesenian dengan properti yang lengkap dan melibatkan banyak orang, akan tetapi dikarenakan keterbatasan tempat maka ada beberapa alat/properti yang tidak digunakan. Solusinya pihak tim kreatif mendiskusikan hal tersebut dengan pihak komunitas budaya yang terlibat, seperti yang disampaikan dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Hal yang tidak sempurna biasanya terkendala pada masalah teknis, misalnya ingin mengadakan kesenian dengan *full* alat dan orang-orang yang terlibat banyak, jadi karena *space* tidak cukup atau alat yang kurang didiskusikan lagi dengan komunitas untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga konsepnya diubah oleh tim kreatif” (Hasil wawancara dengan Bapak Rofi selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) BELACAN (Beragam Lagu dan Canda) di Riau Televisi)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada proses kreatif program acara “Belacan” di Riau Televisi terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Hanya saja untuk faktor penghambat lebih ke hal yang bersifat teknis dan dapat langsung diatasi pada saat kendala tersebut terjadi.

2. Riau Chanel Televisi (RCTV)

Pada pelaksanaan proses kreatif program “Channel Online” terdapat faktor pendukung untuk dapat terealisasikannya program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV) dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang ada diantaranya adalah kerjasama tim yang solid dan

adanya dukungan dari masyarakat. Tim kreatif dan produksi program “Channel Online” saling bekerjasama untuk menyajikan informasi yang menarik, informative dan bermanfaat bagi masyarakat/penonton Riau Chanel Televisi (RCTV). Dari pihak perusahaan yaitu Riau Chanel Televisi (RCTV) juga memberikan fasilitas pendukung guna berjalannya program “Channel Online” yaitu segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh tim kreatif, sarana dan prasarana yang dibutuhkan disediakan oleh perusahaan.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat sehingga dapat menghambat pelaksanaan program. Faktor penghambat yang terjadi tersebut diantaranya adalah kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk dan hal tersebut dapat langsung diatasi dengan menyediakan peralatan genset yang siap pakai. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini.

“Terdapat faktor pendukung seperti kerjasama tim, dukungan masyarakat. Untuk kendala ada biasanya hanya teknis, mati listrik atau cuaca buruk. Selain itu tidak ada hambatan yang berarti” (Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program) Channel Online di Riau Chanel Televisi (RCTV))

Pada saat proses perencanaan yang telah direncanakan oleh tim kreatif “Channel Online” pada awalnya program ditayangkan tidak begitu sempurna. Terdapat kendala kecil yang menyertainya akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dapat diatasi. Melalui pengalaman dan hasil evaluasi yang dilakukan maka tim kreatif dan tim produksi sudah tahu alur dari siaran sehingga perencanaan yang telah direncanakan dapat direalisasikan pada saat proses produksi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses kreatif program “Channel Online” terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari pihak perusahaan memberikan fasilitas penuh bagi keberlangsungan program. Selanjutnya, untuk hambatan terjadi dari sisi teknis saja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat merangkum faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

	Program “Belacan” Riau Televisi (RTV)	Program “Channel Online” Riau Chanel Televisi (RCTV)
Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan dari sponsor - Ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara <i>off air</i> 	Kerjasama tim yang solid dan adanya dukungan dari masyarakat.
Faktor Penghambat	Kendala teknis seperti alat rusak, keterbatasan tempat pada saat siaran <i>off air</i>	Kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk

BAB IV

PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan penelitian di lapangan yang hasilnya penulis uraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini, penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang ada dan pendapat yang dimiliki oleh penulis.

A. Proses Kreatif pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam Konstruksi Identitas Daerah

Pada saat ini, banyak bermunculan televisi lokal di daerah yang tujuannya adalah untuk memajukan potensi lokal dan hiburan bagi masyarakat di daerah.

Televisi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* yang berarti jauh dan *vision* yang berarti melihat (Rinowati, Skripsi, 2012: 12 <https://core.ac.uk.com> akses 2 Juni 2017). Televisi merupakan sarana hiburan yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya karena dapat mudah diakses, murah dan banyak pilihan televisi yang dapat dipilih oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Badjuri yang menyatakan bahwa televisi merupakan media audio visual. Berbeda dengan media cetak yang hanya dinikmati dalam bentuk visual. Khalayak menikmati setiap tayangan televisi dengan cara visual sekaligus mendengar (audio) atau mencerna narasi dari gambar yang ditampilkan (Badjuri,2010: 39).

Televisi menurut Effendy (2000: 149-150) mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Sebagai Media Informasi

Televisi merupakan media informasi karena media ini menyebarkan informasi yang selalu di butuhkan khalayak. Memang pada dasarnya setiap media masa memiliki peran dalam penyebaran informasi, namun perbedaannya terletak pada karakteristik media massa itu sendiri. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) sama-sama melaksanakan peran dan fungsinya sebagai media informasi dengan cara memproduksi program hiburan bagi masyarakat. Riau Televisi (RTV) memproduksi acara “Belacan” sebagai media informasi bagi masyarakat tentang kebudayaan suku di daerah Riau dan Riau Chanel Televisi (RCTV) memproduksi acara Channel Online yang merupakan program hiburan dan informasi seputar Riau.

2. Sebagai Media Pendidikan

Fungsi televisi sebagai media pendidikan pada umumnya berbentuk pengajaran nilai, etika hingga aturan yang berlaku yang dikemas dalam berbagai program televisi, contohnya talkshow edukasi,kuis, berita, dan masih banyak lagi. Menurut Kuswandi (1996:21), televisi merupakan salah satu sarana yang paling tepat untuk memberikan pendidikan secara simultan. Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) sama-sama menjadi media pendidikan untuk masyarakat, kedua televisi tersebut memproduksi acara yang

mana materi programnya mengandung unsur pendidikan, wawasan baru kepada masyarakat khususnya di wilayah Riau dan sekitarnya yang terjangkau siaran dari kedua televisi lokal tersebut.

3. Sebagai Media Hiburan

Fungsi inilah yang paling banyak dirasakan oleh khalayak dalam mengonsumsi televisi. Dalam aktivitasnya, khalayak tentunya akan memiliki kepenatan sehingga membutuhkan sebuah pelarian untuk menghibur dan menenangkan diri. Hadirnya televisi merupakan suatu yang sangat menguntungkan bagi khalayak karena televisi menyuguhkan program-program ringan yang terkadang menambahkan unsur komedi dan unsur hiburan lainnya. Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) mampu membuat program yang ringan dan sifatnya menghibur. Hal ini dibuktikan dengan program “Belacan” di Riau Televisi (RTV) yang pada saat siaran juga memasukkan unsur jenaka dan menghibur melalui pembawa acaranya sehingga acara tidak terkesan kaku. Riau Chanel Televisi (RCTV) yang memproduksi program “Channel Online” juga memberikan hiburan bagi masyarakat dengan sifat acaranya yang tidak terlalu formil, dibawakan dengan santai dan informatif.

4. Fungsi Mempengaruhi

Televisi merupakan salah satu media yang memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi khalayak melalui iklan maupun perogram-program yang ditayangkan. Menurut Roudhonah (2007: 93), Pengetahuan manusia mengenai informasi suatu peristiwa baik disekitarnya atau tidak biasanya didapati melalui media massa. Melalui informasi yang disebarkan televisi baik benar maupun salah dinilai sangat mampu mempengaruhi khalayak yang mengonsumsi televisi tersebut. Begitu juga yang dilakukan oleh Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) yang sama-sama melalui program acara yang diproduksinya mampu untuk memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat melalui materi-materi dari program yang dibawakannya. Materi program dapat mempengaruhi cara pandang

masyarakat, pengetahuan masyarakat menjadi bertambah setelah menonton program acara yang ditayangkan di stasiun televisi tersebut.

Menurut Priyowidodo (2010: 2) dapat diketahui bahwa kemunculan televisi lokal memberikan warna baru pada dunia penyiaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengenalan budaya daerah dan segala sesuatu yang mengandung unsur lokalitas yang diangkat kedalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal yang menghadirkan kearifan lokal merupakan suatu solusi yang dinilai sangat menunjang berkembangnya suatu daerah. Lebih lanjut, Priyowidodo (2010: 2) mengungkapkan bahwa tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi dan unsur kedaerahan lainnya yang menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat dapat mengoptimalkan pembangunan setempat. (Priyowidodo, 2010: 2). Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi misi dari Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) yang sama-sama bertujuan untuk memajukan potensi lokal daerah yang ada di wilayah Riau sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Pada saat ini keunggulan lokal yang dimiliki oleh daerah belum dapat tereksplore dengan baik karenanya minimnya informasi yang ada sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa di daerahnya menyimpan keunggulan lokal yang bernilai tinggi. Adanya televisi lokal sesuai dengan fungsinya yang telah penulis uraikan di atas sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan.

Untuk menghasilkan program yang dapat dikembangkan dapat dinikmati oleh khalayak, dalam prosesnya, baik pra produksi, produksi hingga pasca produksi, setiap stasiun televisi membutuhkan tim kreatif (Wibowo : 2008: 39). Pihak Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) sama-sama memiliki tim kreatif dalam memproduksi acaranya. Tim kreatif bertugas untuk mengembangkan program, membuat inovasi baru sehingga program memiliki materi baru yang informatif dan tidak membosankan. Proses kreatif yang dilakukan oleh tim kreatif tersebut dilalui melalui beberapa proses sebelum terbentuk program yang menarik dan diminati oleh masyarakat.

Menurut Setyobudi (2006: 57-59) program acara televisi di hasilkan melalui beberapa rangkaian proses yang dirancang oleh tim kreatif yaitu:

1. Proses Pra Produksi

Proses ini merupakan tahapan awal dari pembuatan sebuah program melalui gagasan dan ide dari tim. Dari gagasan tersebut, tim mulai mengumpulkan data-data untuk dikembangkan dan tim kreatif mulai membentuk naskah yang kemudian akan memasuki tahap perencanaan. Tahap perencanaan meliputi penempatan estimasi waktu kerja, mengoreksi naskah, hingga penetapan lokasi dan *crew* yang bertugas. Proses pra produksi ini dilakukan oleh tim kreatif dari Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dengan mengumpulkan ide-ide kreatif terkait dengan materi yang akan diangkat dan melakukan explore di lapangan sehingga hasil data lebih valid. Tim kreatif juga dapat melibatkan masyarakat setempat yang mengetahui secara langsung topik di masyarakat yang akan diangkat terkait dengan potensi lokal yang ada.

2. Proses Produksi

Pada proses produksi, naskah yang dibuat oleh tim kreatif dimodifikasi menjadi bentuk auditif dan audio visual. Maksudnya adalah, pada proses ini perencanaan yang sudah dilakukan pada tahapan pra produksi direalisasikan di lapangan. Pada tahapan ini, yang terlibat bukan hanya tim kreatif, namun juga melibatkan bagian yang bersifat teknis yaitu produser, kameramen, hingga yang bertugas dalam urusan teknik seperti lighting, pengarah acara dan lain-lain. Menurut Wibowo (2008: 39) karakter produksi dibagi menurut lokasinya, yaitu produksi yang dilakukan sepenuhnya didalam studio, diluar studio, dan gabungan antara di dalam dan diluar studio. Pada saat proses produksi maka terdapat beberapa hal yang dipersiapkan oleh tim produksi Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) mulai dari persiapan studio, hingga pembawa acara dan materi/naskah yang siap untuk disampaikan kepada penonton acara.

3. Proses Pasca Produksi

Proses pasca produksi merupakan tahapan penyempurnaan dari tahap produksi yang telah dilakukan. Biasanya pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengedit gambar dan gambar, pemberian efek, dan segala sesuatu yang sifatnya menyempurnakan. Setelah itu, akan dilakukan evaluasi untuk

menentukan layak atau tidaknya program tersebut ditayangkan atau mengevaluasi hasil penyempurnaan yang telah dilakukan.

Dalam proses kreatif pembuatan program televisi, imajinasi dan gagasan untuk memasuki tahap pra produksi merupakan penentu dari kesuksesan program acara. Selain itu gagasan yang didapat harus bisa dikombinasi dengan teknologi agar program televisi memiliki unsur kebaruan sehingga menghasilkan suatu kesan bagi khalayak sebagai konsumen program tersebut. Tim produksi Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) senantiasa melakukan evaluasi terkait dengan proses produksi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan secara rutin agar program dapat diketahui hambatan yang terjadi sehingga dapat dicarikan solusinya. Pada program “Belacan” karena disiarkan secara *live* maka tidak dilakukan proses editing, berbeda dengan program yang dilakukan secara *off air* paling tidak sebulan sekali maka proses *shooting* dilakukan luar studio dan pihak tim kreatif menampilkan berbagai macam kesenian dari masing-masing suku seperti pencak silat dan sebagainya maka dilakukan proses editing terlebih dahulu. Selanjutnya untuk program “Channel Online” tidak ada proses editing karena ditayangkan secara *live* dan tim produksi senantiasa melakukan evaluasi secara rutin.

B. Konstruksi Identitas Daerah Pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

Identitas, terutama identitas budaya atau identitas daerah, bagi kelompok tertentu merupakan pedoman dan pengikat atau integritas bagi mereka dalam kehidupannya, karena integritas daerah yang lemah mencerminkan lemahnya jati diri masyarakatnya, sebaliknya integritas yang kuat mencerminkan kuatnya jati diri masyarakat di daerah tersebut. Martin dan Nakayama (2004: 160) mengungkapkan bahwa fungsi identitas bagi suatu daerah adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi diri
2. Pengetahuan dan pendidikan mengenai suatu tradisi, norma dan nilai-nilai suatu daerah

3. Memunculkan rasa memiliki berdasarkan asal usul sejarah.

Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam memproduksi acara hiburannya sama-sama mengangkat identitas daerah yang dimiliki oleh wilayah Riau. Banyak potensi lokal yang menjadi keunggulan daerah akan tetapi tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya televisi sebagai media massa lokal untuk mengangkat potensi lokal tersebut melalui materi program tayangannya sehingga identitas daerah Riau semakin dikenal oleh masyarakat. Televisi lokal dalam hal ini adalah Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) melaksanakan fungsi media massa lokal bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eskaputra (Skripsi, 2012: 59) yang menyatakan bahwa di dalam masyarakat terdapat tiga fungsi media massa lokal bagi khalayak yaitu:

1. Sebagai bentuk pengawasan terhadap lingkungan dan elemen masyarakat
2. Sebagai penghubung masyarakat dalam memberikan respon terhadap lingkungannya
3. Sebagai sistem penyebaran warisan sosial dengan memberikan pendidikan dari generasi ke generasi

Televisi lokal sebagai media massa yang mengusung tema lokalitas erat kaitannya dengan identitas lokal. Lusting dan Koester (2003: 213), menitik beratkan faktor identitas budaya seseorang dapat muncul dengan tidak hanya melalui pengalaman dan latar belakangnya saja, namun juga dapat melalui reportase media yang bisa saja menyajikan tayangan yang mengandung unsur budaya, seperti pertunjukan musik yang menampilkan suatu kelompok kebudayaan. Hal inilah yang dilakukan oleh Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam memproduksi tayangan hiburan dengan materi identitas lokal dengan mengangkat unsur budaya daerah yang dimiliki oleh wilayah Riau. Materi yang diberikan bersifat informative dan menghibur sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif tontonan yang mendidik bagi masyarakat.

Televisi lokal yang mengambil konten lokalitas dianggap sebagai bentuk fungsional dan kemandirian lokal. Dalam lingkup daerah, hadirnya televisi lokal mempunyai makna tersendiri, karena televisi lokal akan menyajikan khasanah kebudayaan lokal dengan berbagai keragaman, kekayaan hingga kekhasan masing-

masing daerah yang menjadi *homebase* berdirinya televisi lokal tersebut (Haryati,2013: 3-4). Hal inilah yang telah dilakukan oleh Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) yang menyajikan informasi kebudayaan lokal dalam bentuk keberagaman dan yang dimiliki oleh daerah sehingga informasi yang disajikan beragam.

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh televisi lokal untuk mengkonstruksi identitas daerah melalui program yang akan disajikan, yaitu :

1. Penggunaan Bahasa Daerah.

Dalam program-program televisi daerah, seringkali kita mendengar pembawa acara maupun narasumber menggunakan bahasa daerah. Pada dasarnya hal tersebut merupakan suatu bentuk mempertahankan bagian dari kebudayaan suatu daerah. Konstruksi identitas daerah dalam hal penggunaan bahasa daerah ini diterapkan dalam siaran program “Belacan” dimana selama program berlangsung pembawa acara menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi dengan penonton. Begitu juga dalam program “Channel Online” pembawa acara dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa daerah Melayu walaupun juga terkadang diselingi dengan penggunaan Bahasa Indonesia.

2. Menggunakan Sumberdaya yang ada

Menggunakan sumber daya yang ada pada hakikatnya merupakan strategi menarik minat khalayak untuk menonton karena program yang ditayangkan menggunakan sumber daya yang ada seperti menjadikan masyarakat setempat ikut serta berperan mengisi acara, menggunakan daerah pemukiman masyarakat sebagai lokasi pengambilan gambar dan masih banyak lagi yang lain. Tujuannya adalah, menciptakan kedekatan dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Morissan (2009: 289-290), yang menyatakan bahwa mengangkat budaya lokal dengan memanfaatkan masyarakat setempat dengan nilai dan etnik terbukti menjangkau banyak khalayak. Begitu juga yang ada pada program “Belacan” dengan mengangkat kebudayaan dari suku terbanyak yang ada di wilayah Riau mulai dari keseniannya, sejarahnya, juga menampilkan lagu-lagu daerah dan pada saat *off air* terdapat pertunjukan secara langsung seperti tari-tarian, nyanyian lagu daerah, pencak silat dari

komunitas budaya yang diajak untuk ikut serta berpartisipasi. Pada program “Channel Online” juga program mengangkat informasi budaya terbaru yang ada di masyarakat yang masih banyak masyarakat belum mengetahuinya.

3. Menggunakan Pakaian Tradisional.

Pakaian tradisional suatu daerah memiliki nilai budaya yang berhubungan dengan berbagai aspek seperti agama, moral hingga ekonomi yang pada hakikatnya memiliki pesan yang dapat dimaknai tersendiri. Penggunaan pakaian tradisional ini menonjol sekali pada pelaksanaan produksi program “Belacan” di Riau Televisi. Pembawa acara baik laki-laki dan perempuan tampil menarik dengan menggunakan pakaian daerah yang berwarna-warni sehingga menarik untuk dipandang. Hal ini tidak dilakukan oleh Riau Channel Televisi dimana pada program “Channel Online” pembawa acara yang membawakan acara menggunakan pakaian yang cenderung santai dan kasual, hal ini sesuai dengan format acara yang ditampilkan yaitu menyajikan informasi yang ringan dan dalam suasana yang santai.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses kreatif program hiburan di televisi lokal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk acara program “Belacan” di Riau Televisi terdapat faktor pendukung yaitu keterlibatan dari sponsor dan ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara *off air* di luar studio. Menurut penulis keterlibatan dari pihak sponsor sangat penting sekali karena kegiatan *shooting* dari program “Belacan” yang membutuhkan dana yang cukup besar mulai dari pengambilan materi di lapangan hingga properti yang digunakan pada saat siaran. Seperti yang diketahui bahwa pada saat *shooting live* program “Belacan” di Riau Televisi pembawa acara menggunakan pakaian daerah, maka untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan sponsor untuk mencukupi pakaian yang digunakan oleh pembawa acara. Begitu juga pada saat kegiatan *off air* dilaksanakan dimana membutuhkan lokasi

atau tempat yang luas karena biasanya pada saat *off air* banyak komunitas budaya masyarakat yang terlibat maka dibutuhkan sponsor misal untuk mendukung tempat dan pendanaan untuk operasional selama *off air*.

Faktor penghambat yang dialami yaitu kendala teknis seperti alat rusak, keterbatasan tempat pada saat siaran *off air* karena banyaknya peserta dari komunitas yang terlibat. Alat yang rusak merupakan kendala teknis yang wajar terjadi sehingga tim kreatif yang bertugas perlu untuk mempersiapkan alat-alat cadangan pada saat proses siaran. Hal tersebut menurut penulis sebagai bentuk antisipasi jika pada saat proses siaran terdapat alat yang tidak dapat berfungsi sehingga dapat langsung dilakukan penggantian dan tidak menghambat jalannya proses siaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya, untuk faktor penghambat yang dialami adalah terkait dengan keterbatasan tempat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk kegiatan *shooting off air* program Belacan dilaksanakan di luar studio, akan tetapi tempat yang digunakan untuk *shooting* selama ini masih terbatas misal di mall, area publik yang dapat mendatangkan banyak penonton masyarakat untuk datang menyaksikan. Akan tetapi tempat yang digunakan selama ini masih dianggap kurang luas karena banyaknya antusiasme masyarakat yang menonton secara langsung dan juga komunitas budaya yang terlibat untuk menampilkan pertunjukannya. Menurut penulis keterbatasan tempat untuk *shooting off air* perlu untuk dicarikan solusinya sehingga kegiatan *off air* dapat berjalan dengan nyaman, begitu juga masyarakat yang datang dan komunitas yang akan menunjukkan atraksinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Chanel Televisi (RCTV) terdapat faktor pendukung yaitu kerjasama tim yang solid dan adanya dukungan dari masyarakat. Kerjasama yang baik antar tim kreatif dan tim produksi yang bertugas dalam sebuah produksi acara televisi sangat diperlukan. Hal ini karena kedua tim saling berkaitan dan dapat membuat suatu acara menarik dan dikemas dengan gambar yang bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa program “Channel Online” terdapat tim yang solid untuk mendukung keberhasilan program. Pada saat tim terjun ke lapangan untuk mendapatkan data materi juga melibatkan masyarakat setempat. Menurut penulis keterlibatan masyarakat setempat/masyarakat lokal

daerah sangat penting. Hal ini dikarenakan masyarakat setempatlah yang mengetahui lokasi, seluk beluk informasi lokal daerah setempat yang akan dikaji oleh tim kreatif.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk. Seperti diketahui untuk kendala teknis merupakan kendala yang tidak dapat dihindari pada saat kegiatan shooting berlangsung biasanya karena ada alat yang tiba-tiba tidak dapat berfungsi ataupun kendala mati listrik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari pihak Riau Channel Televisi telah mengantisipasi kendala tersebut misal dengan kendala mati listrik maka disiapkan genset sehingga proses produksi tetap berjalan terus. Untuk cuaca buruk yang dialami misal pada saat pengambilan materi di lapangan maka tim memutuskan untuk menunda. Hal ini menurut penulis merupakan keputusan yang tepat karena demi keamanan dari alat-alat yang digunakan untuk keperluan *shooting* dan dampak kesehatan dari tim yang bertugas.

D. Analisis SWOT Proses Kreatif Program Hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV)

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa program “Belacan” di Riau Televisi dan “Channel Online” di Riau Channel Televisi memiliki keunggulan dan kelemahan, serta terdapat faktor peluang dan hambatan yang dapat menyertainya. Berikut ini penulis sajikan tabel analisis SWOT program “Belacan” di Riau Televisi dan “Channel Online” di Riau Channel Televisi:

Tabel 4.1 SWOT Program “Belacan” di Riau Televisi dan Program “Channel Online” di Riau Channel Televisi

No	SWOT	“Belacan”	“Channel Online”
1	<i>Strenght</i> (Keunggulan)	Program Belacan mendapatkan dukungan <i>sponsorship</i> yang mensponsori program tersebut	Adanya dukungan dari masyarakat pada saat tim kreatif melakukan kegiatan observasi di lapangan untuk proses pencarian informasi
		Dukungan dari komunitas budaya, sanggar kesenian tari untuk berpartisipasi dalam siaran “Belacan” yang diselenggarakan secara <i>off air</i>	Tim yang solid dimana tim kreatif dan tim produksi saling bekerjasama untuk menghasilkan program informative “Channel Online”
		Ketersediaan properti pendukung pada saat siaran <i>off air</i> karena melibatkan banyak peserta yang akan menampilkan atraksi seni budaya	
2	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Kelemahan yang dimiliki adalah peralatan yang dipergunakan untuk keperluan <i>shooting off air</i> masih terbatas, sehingga gambar atau kualitas <i>shooting off air</i> belum maksimal.	Kelemahan yang dimiliki adalah peralatan yang dipergunakan untuk keperluan <i>shooting</i> di studio masih terbatas seperti jumlah kamera, lighting, <i>property</i> pendukung seperti <i>backdrop</i> , meja dan kursi juga masih terbatas jenis dan jumlahnya
		Terbatasnya jumlah SDM yang bertugas karena masih ada tim kreatif yang bertugas pada produksi siaran lainnya di Riau Televisi sehingga harus membagi waktu, tenaga dan pikiran pada beberapa program	Terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki oleh Riau Channel Televisi sehingga anggota tim kreatif ada yang menjadi anggota dari tim produksi siaran juga
3	<i>Opportunity</i> (Peluang)	Pada saat siaran “Belacan” yang diselenggarakan secara <i>live</i> di studio dapat dimungkinkan untuk menyajikan hiburan secara	Siaran Channel Online masih dapat dikembangkan dengan melakukan siaran di luar studio untuk menyajikan

		langsung seperti tarian, nyanyian dari komunitas yang diundang di studio	informasi berita sehingga terkesan tidak monoton hanya di dalam studio saja proses <i>shooting</i> berlangsung
		Untuk menarik minat penonton berpartisipasi dalam acara “Belacan” pada saat sesi <i>live interactive</i> dapat diberikan kuis dengan hadiah dari pihak sponsor	Untuk menarik minat penonton berpartisipasi maka dapat diberikan pancingan berupa <i>gift</i> , hadiah bagi penonton yang berinteraksi pada saat siaran berlangsung
4	<i>Threat</i> (Ancaman)	Ancaman dari televisi lokal yang memproduksi program hiburan bertemakan budaya lokal Riau sehingga penonton televisi dapat berpindah untuk menonton siaran yang baru	Ancaman dari televisi lokal yang memproduksi program hiburan bertemakan budaya lokal Riau sehingga penonton televisi dapat berpindah untuk menonton siaran yang baru
			Pada saat ini perkembangan dunia digital sehingga muncul media berita <i>online</i> yang dapat dibaca melalui <i>handphone</i> yang menyajikan informasi dengan cepat. Oleh karena itu Riau Channel Televisi perlu untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi yang <i>up to date</i> , variatif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses Kreatif Pada Program Hiburan Televisi Lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam Konstruksi Identitas Daerah adalah sebagai berikut:
 - a. Proses kreatif Riau Televisi dalam memproduksi program “Belacan” dilalui dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan dilakukan dengan pengumpulan ide eksplor kebudayaan 5 suku terbanyak di Riau, rapat pra produksi, turun ke lapangan dan inovasi program. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan persiapan acara baik *on air* maupun *off air*, pembawa acara menggunakan pakaian dan bahasa daerah, menghadirkan narasumber dari komunitas budaya. Pada tahap evaluasi terkait materi, melakukan pengembangan/inovasi acara akan tetapi

sesuai dengan aturan budaya yang ada, melakukan kajian dari hasil masukan masyarakat, komunitas budaya, penonton. Konstruksi identitas daerah dalam proses kreatif tersebut diwujudkan dengan program “Belacan” yang memberikan edukasi suku dan budaya yang ada di Riau yaitu 5 suku terbanyak kepada masyarakat; mengangkat budaya yang dominan di Riau yaitu Melayu; melakukan inovasi program dengan adanya segmen musik, pembahasan tentang lagu daerah, berbincang dengan narasumber yang hadir dan pemberian informasi penting lainnya dengan porsi Melayu yang lebih ditonjolkan; pada saat acara berlangsung secara *live* pembawa acara membawakan acara dengan menggunakan bahasa Melayu, menggunakan pakaian adat daerah; mendatangkan narasumber yang kompeten dari komunitas, ahli pada saat acara *live* untuk memberikan informasi terkait dengan budaya/tema yang diangkat dan pada saat *off air* ditampilkan kebudayaan daerah seperti pencak silat, kesenian lagu, pertunjukan alat musik dari berbagai komunitas.

- b. Proses kreatif Riau Chanel Televisi dalam memproduksi program “Channel Online” dilalui dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan maka tim kreatif melakukan identifikasi program, tim kreatif turun ke lapangan untuk observasi dengan melibatkan masyarakat, explore materi dari internet untuk tambahan data, data yang ada dikumpulkan dan dianalisis, uji coba program jika waktu memungkinkan. Pada tahap pelaksanaan maka dilakukan persiapan *shooting* yang dilaksanakan di studio. Properti yang digunakan: meja, kursi, *green screen*. Pembawa acara terdiri dari dua orang perempuan. Evaluasi tim secara rutin sehingga ke depan program dapat berkembang. Konstruksi identitas daerah dalam proses kreatif tersebut diwujudkan dengan program “Channel Online” yang melakukan explore tempat wisata, daerah baru yang ada di Pekanbaru sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung; melibatkan masyarakat untuk mengangkat potensi dan identitas lokal Pekanbaru dengan cara menerima saran dan kritik dari masyarakat; melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi seperti melakukan explore wisata baru tim mengajak masyarakat setempat; melibatkan masyarakat seperti mengajak komunitas budaya, seni, hobi yang ada di Pekanbaru untuk mengisi acara sekaligus memperkenalkan komunitas-komunitas tersebut; terdapat sesi *request* lagu daerah, lagu pop dll; saat acara *live*

terdapat sesi interaktif sehingga penonton dapat melakukan diskusi, menyampaikan ide/gagasannya.

Pada penelitian ini penulis tidak menemukan teori baru. Teori yang menjadi dasar analisis mengacu pada teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu terkait dengan proses kreatif yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam melaksanakan proses kreatifnya mengacu pada tahapan tersebut.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) terdapat faktor pendukung yaitu keterlibatan dari sponsor dan ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara *off air* di luar studio. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti alat rusak, keterbatasan tempat pada saat siaran *off air* karena banyaknya peserta dari komunitas yang terlibat.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Chanel Televisi (RCTV) terdapat faktor pendukung yaitu kerjasama tim yang solid dan adanya dukungan dari masyarakat. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya meneliti tentang proses kreatif dari program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Chanel Televisi (RCTV) dalam konstruksi identitas daerah serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif tersebut. Pada saat melakukan penelitian penulis terbatas hanya pada satu orang narasumber yang dapat diwawancarai pada program acara sehingga data yang didapatkan terbatas. Pada penelitian ini penulis tidak meneliti terkait dengan proses produksi dari program “Belacan” di Riau Televisi (RTV) dan “Channel Online” di Riau Chanel Televisi (RCTV), sehingga topik ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bagi Riau Televisi (RTV) dalam program “Belacan” yang diproduksi pada saat siaran *on air* dapat menghadirkan komunitas budaya untuk memberikan atraksi kesenian langsung di studio misal nyanyian, tari-tarian yang tidak membutuhkan jumlah personel yang banyak karena keterbatasan studio. Hal tersebut dikarenakan selama ini pertunjukan atraksi hanya dilakukan pada saat siaran *off air* saja. Pada saat *shooting off air* juga dapat dicarikan lokasi tempat yang luas untuk kenyamanan penonton yang datang dan dapat menampung banyak komunitas yang akan berpartisipasi karena selama ini tempat yang digunakan masih terbatas lahannya.
2. Diharapkan bagi Riau Chanel Televisi (RCTV) untuk mengembangkan materi-materi yang terkait dengan kelokalan daerah dalam program “Channel Online” sehingga informasi yang disampaikan lebih variatif. Untuk pembawa acara program “Channel Online” dapat menggunakan pakaian daerah karena selama ini menggunakan pakaian kasual untuk keperluan *shooting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvirano dan Sumirat Soleh. (2007). *Dasar-dasar Public Relations, Cetakan Ketiga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bagus, Lorens. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bungin, Burhan. (2001). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burton, G. (2007). *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Effendy, H. (2008). *Industri Pertelevisionan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. (2000). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offside.
- Isnanta. (2008). *Perkembangan Pertelevisionan Televisi Lokal*. Jakarta: Grasindo.
- Kasali, Rhenald. (2002) *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Cetakan Ke-8. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Lusting, Myron W. Dan Jolene Koester. (2003). *Intercultural Competence: Interpersonal Communication Across Culture*. USA: Allyn and Bacon.
- Martin, Judith N, Thomas K. Nakayama. (2004). *Intercultural Communication in Context*. New York: Mc Graw Hill
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution. (2003). *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. Alois. (2005). *Multikulturalisme dalam Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Rakhmat, J. (2002). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- S,Rema Karyanti. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setyobudi, C. (2006). *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shimp, Terence A. (2003). *Periklanan Promosi dan Aspek Tambahan Komunikasi Terpadu (Edisi ke 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Wasesa, Silih Agung. (2005). *Strategi Publik Relation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wen, H. (2014). *Television and Modernization Ideal in 1980s China*. United Kingdom: Lexington Books.
- Wiradono, S. (2006). *Matikan TV-MU! Teror Media Televisi di Indonesia*. Yogyakarta: Resist Book.
- Wragg, David, Michael Bland, dan Alison Theaker. (2001). *Hubungan Media yang Efektif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dokumen yang Tidak diterbitkan

- Riau Channel Tv, *Company Profile Riau Channel Tv*. Pekanbaru., 2013
- Riau Televisi, *Company Profile Riau Televisi*. Pekanbaru., 2013

Jurnal:

- Anggriany, Rini. "Program Televisi dalam Melestarikan Budaya Melayu (Studi Deskriptif Program Acara Berbual dalam Dendangan Riau Televisi)". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol.3, No.1, (Februari, 2016), hal. 1-13.
- Haryati. "Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya," *Jurnal Kominfo*, Vol. 11, No.1, (Juli,2013), hal. 1-22.
- Priyowidodo, Gatut. 2010. Menakar kekuatan dan Keunggulan Industri Televisi Lokal di Era Otonomi. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, Vol 2, No.1, (Januari, 2008), hal 56-62.

Skripsi :

- Anindita, Dyah P. (2012). "Strategi Kreatif Program Feature pada Televisi Lokal (Studi Deskriptif Strategi Kreatif Program "Nruthus" di Madiun TV dan program "Sehari Di" di Arek TV Surabaya)". Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Billah. (2012). "Strategi Kreatif Program Acara Klinong Campursari dan Lagenswara di Jogja TV". Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Eskaputra, H. (2012). "Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam Pelestarian dan Pengembangan Seni Kroncong di Surakarta)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Yogyakarta.

- Ulivia. (2015). "Proses Kreatif Penciptaan Tari Parijotho Sinangling Karya Eko Ferianto". Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni Univeritas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putra, Reza Hantika. (2006). "Strategi Program Berita Bali TV dan Dewata TV dalam Pengembangan Budaya Lokal dan Pariwisata Bali (Studi Deskriptif terhadap Program Berita Orti Bali di BaliTV dan Gatra Dewata di Dewata TV)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rinowati, N.A.(2012). "Eksistensi Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, <https://core.ac.uk.com> (akses pada 2 Juni 2017).
- Setiaji, A. (2009). "Upaya Pembentukan Citra TV Lokal Melalui Program Siaran (Studi pada TVRI Yogyakarta)". Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Wibowo, Arief Yuniaji. (2008). "Peran Tim Kreatif dalam Proses Produksi Acara Talk Show "Mtv Zipper" di Global TV (periode Desember 2007-Februari 2008)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.

Sumber Internet :

- ATVLI. "Sejarah ATVLI, Awal Perjalanan Asosiasi Televisi Indonesia." http://atvli.or.id/visi_misi/ (akses pada 28 Mei 2017)
- Sa'ban, Ali. "Teknik Analisis Data Penelitian, Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya." [file:///C:/Users/Asus/Downloads/Diktat%20Analisis20Data0\(MUCHTAR\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/Diktat%20Analisis20Data0(MUCHTAR).pdf) (akses pada 3 Juni 2017).
- Salam, Noor Efni. "Simbol dan Identitas, Kajian Tentang Negosiasi dan Konsolidasi Terhadap Simbol Budaya dalam Mempertahankan Identitas Masyarakat Riau." <https://media.neliti.com> (akses pada 3 Juni 2017).

Transkrip Wawancara

Narasumber : Rofi

Jabatan : Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program)

Program : BELACAN (Beragam Lagu dan Canda)

Bagaimana Proses Kreatif yang dilakukan dalam membuat program hiburan yang mengkonstruksi identitas daerah ?

-proses kreatif pada program ini pada umumnya dimulai melalui ide-ide yang dikumpulkan pada saat pra produksi, kemudian ide yang disetujui dituangkan kedalam naskah dan lain-lainnya. Berhubung kita mencakup lokal, kami menyajikan program yang memang diinginkan masyarakat yang disalurkan melalui marketing sehingga memiliki daya jual. Sehingga kami dapat menyesuaikan pasar lokal. Contohnya program Belacan. Ide awal membuat program Belacan ini berasal dari penduduk di Riau yang memiliki beragam suku, sehingga kami menyajikan program yang bisa mengeksplor 5 suku terbanyak di Riau dan yang juga dapat mengedukasi masyarakat mengenai suku-suku dan budaya yang ada di Riau. Agar terus diminati, kami menginovasi program ini dengan membuat segmen musik, membahas lagu, berbincang-bincang dan lainnya dengan porsi Melayu yang lebih ditonjolkan mengingat Riau merupakan daerah yang berbudayakan melayu

-sebelum membentuk ide, biasanya tim merapatkan bersama tim.

- untuk merealisasikan ide, kami mengangkat materi-materi berupa seni musik, alat musik dan seni pertunjukkan yang disajikan secara mendalam sehingga tidak hanya menghibur namun juga mengedukasi.

- selain itu, kami juga memberikan inovasi berupa siaran off air (karena program ini bersifat live pada hari biasa) yang biasanya dilakukan sebulan sekali, turun ke lapangan, mengajak masyarakat berpartisipasi, sehingga tidak membosankan siaran live di studio terus menerus. Pada siaran off air ini, kami menampilkan kesenian yang berbeda seperti pencak silatnya dan sebagainya.

- inovasi lainnya kami mengadakan live di pusat perbelanjaan, mall, atau event-event tertentu sehingga masyarakat dapat ikut serta berbaur agar program lebih hidup

-narasumber kami peroleh dari berbagai komunitas budaya yang ada, sehingga yang kami sajikan tidak monoton dan memang langsung dari ahlinya. Terkadang dengan sendirinya komunitas datang dan mengusulkan materi sehingga nantinya tim kreatif yang mengembangkannya dalam bentuk program acara.

-karena ini merupakan program hiburan yang diselingi candaan, maka kami juga menyediakan pembawa acara yang asyik, jadi sebenarnya program ini seperti program musik nasional namun kami kemas dengan identitas lokal, dengan bahasa lokal, busananya dll

Detail proses kreatif program hiburan ini ?

-pada saat pra produksi, biasanya kami mengadakan rapat dengan tujuan mendengarkan ide-ide dari tim kreatif dan lainnya. Sebelumnya, kami mengadakan rapat program bersama tim marketing yang bertujuan menyampaikan ide yang berasal dari aspirasi masyarakat dan kebutuhan pasar. Kemudian semua ide kami tampung dan kami analisa.

- setelah dianalisa, kami mengadakan rapat bersama tim kreatif dan divisi program untuk membahas ide-ide yang akan di angkat untuk per episode nya. Disini kami juga mulai mengkonsep secara kasaran, materi apa yang akan kami sajikan di episode berikutnya.

- Kemudian kami akan turun ke lapangan, untuk mengeksplorasi ide-ide yang kami dapatkan dari rapat sebelumnya. Dari turun ke lapangan, mendatangi komunitas-komunitas kami biasanya sekaligus melakukan penggambaran program.

- selain itu, materi biasanya kami peroleh dari masukan narasumber, request komunitas, maupun request para penelfon pada saat telfon interaktif dalam program belacan.

- setelah materi kami dapatkan, kami melakukan evaluasi hasil observasi tersebut, dari sana kami memulai proses pengemas materi tersebut dengan apik dengan bantuan ide-ide dari tim, pada saat itu kami juga membuat naskah dan akan ada pembacaan naskah untuk dapat direvisi bersama.

-setelah materi program fix, kami mulai mempersiapkan kebutuhan produksi, mulai dari wardrobe yang akan di gunakan narasumber maupun presenter, alat musik dan sebagainya sesuai kebutuhan program.

- lalu kami memasuki tahapan produksi untuk merealisasikan materi yang sudah di rapatkan, pada saat ini, tim divisi kreatif dan program juga terus memantau untuk meminimalisir terjadinya kesalahan

- pada tahapan pra produksi, kami melakukan proses editing untuk acara off air, sementara pada saat live kami tidak menggunakan editing.

- selain editing kamu juga melakukan evaluasi program, untuk menjaga kualitas program agar terus menarik dan tidak membosankan.

Kenapa memilih mengangkat suku dari pada yang lain?

Karena televisi lokal harus mengangkat unsur lokalitas, maka kami memang mengkonsep mengambil program hiburan dengan mengambil suku budaya yang sangat menonjol di

pekanbaru. Jadi kami menganalogikan 5 suku yang ada di pekanbaru ini, Seperti budaya melayu, jawa, minang dan sebagainya. Namun untuk yang lebih dominan kami memilih melayu karena suku melayu merupakan suku asli di pekanbaru. Maka di dalam program belacan ini kami membuat inovasi selain budaya melayu, di pekanbaru ada budaya lain yang hampir dominan. Di program itu kami memberikan banyak sekali informasi, mengenai berbagai aspek di pekanbaru dengan base budaya sebagai identitas daerahnya sendiri.

Seberapa besar pengaruh tim kreatif dalam pembuatan program hiburan? Dan apa saja kontribusinya ?

Kontribusi tim kreatif sangat besar, karena tim kreatiflah yang memberikan ide, menginovasi program agar tidak bosan dan tidak jenuh seperti membuat off air dll agar program lebih hidup

Bagaimana proses perencanaan program hiburan yang mengkonstruksi identitas lokal ?

Perencanaan materi terkadang kita lakukan dilapangan saat observasi, biasanya para komunitas mengusulkan untuk mengadakan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan distudio, kemudian jika kami setuju, kami tindak lanjuti, barulah kami kemas dalam bentuk program yang menarik.

Siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan materi program hiburan tersebut?

-Biasanya produser program itu sendiri

Apakah ada kriteria khusus untuk program hiburan yang mengkonstruksi identitas daerah ?

-Yang paling utama adalah kesenian lokal

-Kita sediakan live musik dan orang-orang komunitas yang bernyanyi dan memainkan musik, namun orang-orangnya kita pilih.

-penentuan layak tampil atau tidaknya kita cek sound dulu

Apakah proses perencanaan terealisasi dengan sempurna ?

-Ada yang sempurna dan ada yang tidak

-yang tidak sempurna biasanya terkendala pada masalah teknis, misalnya mereka ingin mengadakan kesenian dengan full alat dan orang-orang yang terlibat banyak, jadi karena space tidak cukup atau alat yang kurang kita diskusi lagi dengan komunitas untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga konsepnya kita ubah .

Bagaimana upaya tim agar program ini terus mengembangkan kreativitasnya sekaligus tetap mengkonstruksi identitas daerah?

- Intinya harus banyak inovasi, agar masyarakat atau komunitas menginginkan program ini tidak mati
- Menjalin Kerjasama dengan komunitas juga sangat penting

Properti apa saja yang digunakan?

- Untuk pembawa acara harus menggunakan wardrobe sesuai identitas daerah. Untuk pembawa acara laki-laki menggunakan teluk belanga dan songket, untuk perempuan menggunakan baju kurung melayu.

Faktor apa saja yang mendukung realisasi program ini ? dan faktor apa saja yang menghambat ?

Yang mendukung :

- sponsor, agar program lebih terealisasi dengan sempurna. Terutama untuk program off air
- kerjasama tim terutama saat berada di lapangan

Yang menghambat :

Tidak ada kendala yang berarti, paling hanya teknis

Adakah properti pendukung yang disediakan ?

Ada, biasanya kita eminta komunitas-komunitas untuk menyediakan properti.

Berapa lama editing dilakukan?

Paling lama 3 hari untuk off air, namun karena program ini lebih banyak live maka langsung diarahkan switcher

Fasilitas apa yang disediakan untuk mendukung program hiburan ini?

Studio, kamera dan perlengkapan lainnya disediakan oleh perusahaan

Adakah standart khusus yang diterapkan oleh perusahaan dalam proses editing ?

Standart khusus tidak ada, yang penting jika tema kita melayu, editing untuk bumper in bumper outnya kita sesuaikan dengan budaya melayu. Namun tetap dalam konsep Belacan ini

Kesalahan apa yang sering terjadi dalam proses editing?

Biasanya nama, namun sekarang kita sudah antisipasi karena setengah jam sebelum live kita adakan briefing memastikan semuanya sudah tertata

Apa yang membedakan program hiburan ini dengan program hiburan lainnya?

Program hiburan ini mengangkat unsur budaya, kesenian lokal masyarakat Pekanbaru.

Yang paling utama presenter membawakan acara dengan bahasa daerah, pakaian daerah, yang terlibat komunitas daerah, dan yang menelfon juga menggunakan bahasa daerah.

Lebih sulit membuat program hiburan seperti ini atau program hiburan biasa ?

Lebih sulit membuat program hiburan yang mengandung unsur lokalitas, budaya dan sebagainya, karena kita harus menggali lebih dalam budaya itu sendiri mulai dari kesenian, budaya, bahasa dan harus terus menggali dan menginovasi namun harus tetap di koridor itu sendiri.

Apakah masyarakat antusias dengan program hiburan ini ?

Sangat antusias, bisa kita lihat dari banyaknya telfon yang masuk baik untuk request lagu maupun menyampaikan kritik dan saran bahkan hanya sekedar berbincang-bincang.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Agung

Jabatan : Kepala Bagian Kreatif dan Production House (sekaligus kepala program)

Program : Channel Online

Bagaimana proses kreatif yang dilakukan dalam membuat program hiburan yang mengkonstruksi identitas daerah ?

- Berdiri karena adanya channel news
- Melibatkan masyarakat untuk mengeksplore materi-materi program
- Melibatkan staff staff untuk mengusulkan ide atau materi yang akan dikemas dalam program
- Mengeksplore daerah-daerah atau tempat wisata di pekanbaru agar dapat dminati masyarakat
- Mempublikasikan berbagai hal yang ada dipeknbaru baik budaya, kesenian, tempat wisata, musih, berita-berita yang dibahas secara ringan dan sebagainya
- Mengajak komunitas-komunitas yang ada dipekanbaru untuk mengisi acara sekaligus kami memperkenalkan komunitas-komunitas yang ada di pekanbaru
- Mengemas informasi lokal dengan lagu-lagu yang bisa di request.
- Menyediakan telfon interaktif untuk bisa berdiskusi, request lagu daerah atau lagu pop.

Detail proses kreatif Riau Channel

- Pada mulanya kami melakukan identifikasi program. Membicarakan materi yang akan di angkat untuk episode berik

Seberapa besar pengaruh tim kreatif dalam program ini

Sangat besar, karena televisi ini seni. Jadi seni itu tidak lepas dari pemikiran kreatif. Jadi channel online kita hadirkan dengan ide-ide kreatif dari tim. Contohnya saja tim mengusulkan program channel online jalan-jalan. Kita adakan, kita explore tempat wisata dipekanbaru, kemudian kita ajak masyarakat berpartisipasi. Jadi tim kreatif selalu menginovasi program sehingga pengaruhnya sangat besar.

Bagaimana proses perencanaan program hiburan yang mengkonstruksi identitas daerah ?

Program lebih banyak difikirkan oenanggungjawab program kemudian kita share kepada staff yang kemudian muncuullah ide dan inovasi baru dari tim. Setelah tema kita pastikan, kita tuang kedalam naskah, disimulasikan, baru kita realisasikan.

Siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan materi program tersebut?

Saya, selaku penanggung jawab program dan kreatif

Dari mana saja materi diperoleh ?

Dari liputan, turun lapang, dari internet, youtube, dan voice off amerika.

Adakah kriteria khusus dalam membuat program hiburan in dengan program hiburan lainnya?

Tidak ada kriteria khusus, hanya setiap yang berunsur lokalitas kita kemas semenarik mungkin.

Apakah proses perencanaan terealisasi dengan sempurna?

Pada awal program ini ditayangkan tidak begitu sempurna, terkadang kita menemukan kendala-kendala kecil yang bisa kita antisipasi. Kemudian semakin lama program ini berdiri, kita sudah hafal alurnya jadi program ini dapat kita realisasikan secara sempurna.

Bagaimana upaya tim agar program hiburan ini terus mengembangkan kreativitasnya ?

Intinya tim harus bekerja sama, tim harus sharing apa saja kekurangan dan apa yang dipertahankan, tim juga harus konsisten dengan tugasnya masing-masing. Yang paling

penting dengan adanya sharing dengan tim, kita dapat terus meninovasi dan mengembangkan kreatifitasnya.

Properti apa saja yang digunakan ? adakah properti khusus?

Tidak ada properti khusus, kita hanya menggunakan green screen, meja, kursi dan hiasan hiasan meja

Faktor yang mendukung realisasi program ini apa ?

Kerjasama tim, dukungan masyarakat

Faktor yang menghambat ?

Biasanya hanya tekhnis, mati listrik atau cuaca buruk. Selain itu tidak ada hambatan yang berarti.

Fasilitas apa yang disediakan perusahaan untuk mendukung program hiburan ini ?

Apa saja yang dibutuhkan program ini full difasilitasi oleh perusahaan

Adakah stadart khusus yang disediakan perusahaan untuk proses editing?

Saat ini kita menggunakan HD Sehingga kualitas gambar tidak menurun

Proses editing dilakukan berapa lama?

Kalau tidak live, biasanya dilakukan 3 jam. Jika live kita hanya menambahkan bumper in bumper out.

Apa yang harus diperhatikan dalam editing program ini ?

Yang paling penting editingnya harus nyambung , tiap pemenggalan wawancara atau pendukung wawancara.

Kesalahan yang sering terjadi ?

Biasanya kesalahan pemenggalan adegan yang masih kaku dan sebagainya.

